

**EFIKASI DIRI DAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII
SMK WAHID HASYIM BANGIL PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Mochammad Masmuhazir

NIM. 13410213

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**EFIKASI DIRI DAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII
SMK WAHID HASYIM BANGIL PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Mochammad Masmuhazir

NIM. 13410213

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

EFIKASI DIRI DAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII SMK

WAHID HASYIM BANGIL PASURUAN

SKRIPSI

oleh

Mochammad Masmuhazir

NIM. 13410213

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

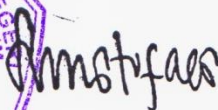


Muhammad Jamaluddin, M.Si

NIP. 198011082008011007

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP. 19730710 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

EFIKASI DIRI DAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII SMK

WAHID HASYIM BANGIL PASURUAN

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal, Juli 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji Utama

Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 198011082008011007

Drs. H. Yahya, MA
NIP. 196605181991031004

Ketua Penguji

Rika Fuaturrosida, MA
NIP. 19830429201608012038

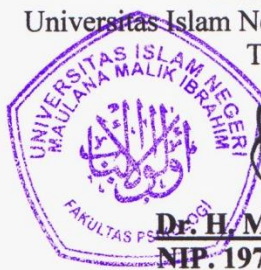
Skripsi ini telah dinyatakan diterimana sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tanggal, Juli 2017



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochammad Masmuhazir

NIM : 13410213

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“Efikasi diri dan Kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 20 Juni 2017
Saya yang menyatakan,



Mochammad Masmuhazir
NIM 13410213

Motto

“Jadilah Kemanfaatan Disekeliling Anda”



Halaman Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Bapak Rochmad dan ibu Suparni. Terimakasih atas segala yang telah ayah dan ibu berikan selama ini dari tiap titik peluh keringat dan pengorbanan yang dicurahkan dan juga doa dari beliau yang tak pernah putus. Tak ada sesuatu yang setara yang dapat penulis berikan selain doa dari seorang anak untuk ayah dan ibu. Semoga tiap titik pengorbanan dan tetes peluh keringat yang mengalir akan mendapatkan balasan berkali lipat dari Allah SWT. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan rahmat dan kebaikan bagi Ayah dan Ibu baik di dunia maupun di akhirat, Amin.

Untuk adikku tersayang Mochammad Amirul Mukminin dan Mochammad Masyuk Hasyim terima kasih atas semangat, dukungan dan pengertian selama ini. Kakak sangat bangga memiliki adik-adik seperti kamu. Semoga kamu selalu dalam lindungannya dan selalu mendapatkan RahmatNya serta menjadi anak-anak yang shalih serta sukses di dunia dan di akhirat. Untuk Kakek dan Nenek penulis yang selalu memberi pengorbanan dan dukungannya. Semoga senantiasa mendapatkan balasan berkali lipat dari Allah Swt. Semoga Allah selalu memberikan rahmat bagi beliau di dunia juga di akhirat. Dan juga untuk teman-teman dan sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan keseluruhan.

Kata Pengantar

Bismillahirrohmanirrohim

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena atas berkat dan Rahmat- Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Efikasi diri dan Kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan”** sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih sebesar- besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin Ma'mun M. Si selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh ketelatenan dan kesabaran yang sangat luar biasa.
4. Keluarga besar penulis khususnya Ayah, Ibu dan Adik-adik yang tiada henti memberi kasih sayang, semangat dan dukungan doa kepada penulis untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh

staf yang selalu sabar dalam melayani segala administrasi selama proses penelitian.

6. Bapak Kepala Sekolah SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan yakni Bapak Muhammad Khoiron Mansur, S.Pd.I yang telah terlibat dalam penelitian ini, telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Sahabat- sahabat saya satu almamater Rifqi, Miqdad, Hilmi, Yoga, Saka, Ervin, Rama, Roil, Pram, dan teman- teman lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena senantiasa memberikan dukungan selama melaksanakan penelitian ini.
8. Terima kasih kepada kekasih hati yang selalu menemani pada saat senang dan sedih yaitu adinda Dewi Syahrotil Mukarromah.
9. Terima kasih kepada dulur-dulur UKM UNIOR UIN Malang, baik adik-adik, kakak-kakak, maupun anggota kehormatan yang telah mengajarkan banyak ilmu organisasi dan ilmu olahraga.
10. Pengurus harian starlight angkatan 2015-2016 yang tidak pernah mengeluh meskipun banyak hadangan didepan kita, canda tawa kalian tidak bisa kulupakan.
11. Teman- teman Psikologi angkatan 2013 yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman selamat menempuh studi strata satu ini.
12. Teman – teman Kelompok PKL Dinas Sosial Kota Malang Rifqi, Tri, Ires, Amel terima kasih atas kerjasama selama dua bulan PKL.

13. Teman- teman KKM 2015 kelompok 76, Jono, Ainin, Rahmad, Faris, Sella, Wahyu, Umdah, Alifiyah. Kebersamaan selama hampir dua bulan selama KKM takkan pernah kulupakan, kalian semua telah menjadi keluarga.
14. Teman - teman Kontrakan Sumadi yang telah menjadi keluarga selama tiga tahun terakhir ini, terima kasih kalian senantiasa akan selalu kuingat.
15. Semua pihak yang telah mendukung peneliti hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun menyempurnakan laporan ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah Swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengemban ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 20 Juni 2017

Peneliti

Mochammad Masmuhazir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Efikasi Diri.....	12
1. Pengertian Efikasi Diri.....	12
2. Aspek-aspek Efikasi Diri.....	13
3. Faktor Efikasi Diri.....	15
4. Dimensi Efikasi Diri.....	17
5. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam.....	18
B. Kematangan Karir.....	21
1. Pengertian Kematangan Karir.....	21
2. Faktor Kematangan Karir.....	23
3. Tahap Perkembangan Karir.....	28
4. Dimensi Kematangan Karir.....	30
5. Aspek Kematangan Karir.....	32
6. Kematangan Karir dalam Perspektif Islam.....	33
C. Pengaruh antara Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Identifikasi Variabel.....	46
C. Definisi Operasional.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Metode Pengambilan Data.....	48

F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	56
1. Uji Validitas	56
2. Uji Reliabilitas	57
H. Metode Analisis Data	58
1. Analisis Tingkatan dan Prosentase.....	58
2. Analisis Regresi	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
1. Gambaran Singkat SMK Wahid Hasyim Bangil	62
2. Data Sekolah	62
3. Visi dan Misi Sekolah	64
4. Prestasi Sekolah	65
5. Kompetensi Keahlian Sekolah	66
B. Hasil Penelitian	67
1. Pelaksanaan Penelitian	67
2. Uji Validitas Instrumen Penelitian	67
3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	70
4. Uji Asumsi	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Linieritas	72
5. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	73
a. Deskripsi Tingkat Efikasi Diri	73
b. Deskripsi Tingkat Kematangan Karir	76
6. Uji Hipotesis	78
C. Pembahasan.....	80
1. Tingkat Efikasi Diri siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan	80
2. Tingkat Kematangan Karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan	87
3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan	92
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data pengangguran terbuka	4
Tabel 3.1	Blueprint Skala Efikasi Diri	52
Tabel 3.2	Blueprint Skala Kematangan Karir	54
Tabel 3.3	Skor Skala Likert	55
Tabel 3.4	Norma Kategorisasi	60
Tabel 4.1	Kondisi Siswa	64
Tabel 4.2	Prestasi sekolah SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan	65
Tabel 4.3	Hasil uji validitas item skala efikasi diri	69
Tabel 4.4	Hasil uji validitas item skala kematangan karir	70
Tabel 4.5	Hasil Uji reliabilitas efikasi diri dan kematangan karir	71
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.7	Hasil Uji Linearitas	73
Tabel 4.8	Mean dan Standar Deviasi Efikasi Diri	74
Tabel 4.9	Norma Pembagian Klasifikasi	74
Tabel 4.10	Deskripsi Tingkat Efikasi Diri	74
Tabel 4.11	Mean dan Standar Deviasi Kematangan Karir	76
Tabel 4.12	Norma Pembagian Klasifikasi	76
Tabel 4.13	Deskripsi Tingkat Kematangan Karir	77
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi	78
Tabel 4.15	Analisis Regresi Sederhana	79
Tabel 4.16	Nilai Koefisien Regresi	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri	75
Grafik 4.2 Kategorisasi Tingkat Kematangan Karir	77



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Prosentase Tingkat Kematangan Emosi.....	75
Diagram 4.2 Prosentase Tingkat Kepuasan Pernikahan	77



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Prosentase Tingkat Kematangan Emosi.....	76
Diagram 4.2 Prosentase Tingkat Kepuasan Pernikahan	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi
Lampiran 2	Angket Penelitian
Lampiran 3	Data Excel
Lampiran 4	Hasil Uji Skala Efikasi Diri
Lampiran 5	Hasil Uji Skala Kematangan karir
Lampiran 6	Hasil Uji Normalitas dan Linieritas
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian Fakultas
Lampiran 9	Surat Balasan Sekolah
Lampiran 10	Naskah Publikasi



ABSTRAK

Masmuhazir, Mochammad. 2017. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Muhammad Jamaluddin, M.Si

Siswa SMK kelas XII berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai. Sehingga individu yang mampu untuk menentukan pilihan karir yang realistis dengan dirinya merupakan indikasi individu yang memiliki kematangan karir. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang adalah efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, serta untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dengan kematangan karir siswa SMK kelas XII Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif regresional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*saturation sampling*). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala efikasi diri dan skala kematangan karir. Analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Wahid Hayim Bangil Pasuruan memiliki tingkat efikasi diri yang sedang dengan prosentase sebesar 70, 96 % dengan frekuensi 22 siswa, selain itu juga diperoleh hasil tingkat efikasi diri yang tinggi sebesar 16, 1 % dengan frekuensi 5 siswa dan tingkat efikasi diri kategori rendah dengan prosentase sebesar 12, 9 % dengan frekuensi 4 siswa. Demikian juga untuk tingkat kematangan karir yang ditemukan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Wahid Hayim Bangil Pasuruan berada pada kategori sedang dengan prosentase 58, 1 % dengan frekuensi 18 siswa, Sedangkan pada tingkat kematangan karir kategori tinggi diperoleh prosentae sebesar 22, 5 % dengan frekuensi 7 siswa dan tingkat kematangan karir kategori rendah sebesar 19, 3 % dengan frekuensi 6 siswa. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir. Hal tersebut terlihat dari nilai $r = 0,748$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa kontribusi yang diberikan variabel efikasi diri terhadap variabel kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hayim Bangil Pasuruan sebesar 55, 9 %.

Kata kunci : Efikasi Diri, Kematangan Karir.

ABSTRACT

Masmuhazir, Mochammad. 2017. The Influence of Self Efficacy against Career Maturity of the students of class XII of Vocational School (SMK) Wahid Hasyim Bangil of Pasuruan. thesis. Department of Psychology, Faculty of Psychology, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Muhammad Jamaluddin, M.Si

The students of SMK of class XII are in the exploration phase of the crystallization period, at this time, the students begin to identify the appropriate opportunities and job levels, and implement career choice by choosing the appropriate education and training. The individual who is able to determine a realistic career choice is an indication of individual who has career maturity. One of the factors that affect one's career maturity is self efficacy. This research aims at determining the level of self efficacy and career maturity of the students of class XII of Vocational School (SMK) Wahid Hasyim Bangil of Pasuruan, and determining the effect of self efficacy with career maturity of the students of class XII of Vocational School (SMK) Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

This study used a type of regression quantitative approach. Sampling in this research used saturation sampling. Instruments that were used to collect data were self-efficacy scale and career maturity scale. The data analysis used simple linear regression analysis.

The results of this study indicated that the majority of students of class XII SMK Wahid Hayim Bangil Pasuruan had a moderate level of self efficacy with a percentage of 70, 96% with a frequency of 22 students, and also obtained the results of high self-efficacy level of 16.1% with frequency of 5 students and self efficacy of low category with a percentage was 12.9% with a frequency of 4 students. Similarly, for the level of career maturity was found that the majority of students class XII SMK Wahid Hayim Bangil of Pasuruan was in the moderate category with the percentage of 58, 1% with the frequency of 18 students, the level of career maturity of high category was obtained a percentage of 22, 5% with a frequency of 7 students and the career maturity of low level was 19, 3% with a frequency of 6 students. Simple linear regression test results were obtained that self efficacy had a significant influence on career maturity. It can be seen from the value of $r = 0,748$ $p = 0.000$ ($p < 0,05$). Also in this research was found that the contribution that was given self efficacy variable toward career maturity variable of the students of class XII SMK Wahid Hayim Bangil Pasuruan amounted to 55, 9%.

Keywords: Self Efficacy, Career Maturity

مستخلص البحث

ماسم هازر، محمد. 2017. تأثير فعالية الذاتية على نضج الوظيفي الطلاب في الصف الثاني عشر في مدرسة المهنية وحيد هاشم بانجيل فاسوروان. البحث الجامعي. قسم علم النفس، كلية علم النفس في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: محمد جمال الدين، الماجستير

طلاب المدرسة المهنية في الدرجة الثانية عشرة هي في مرحلة التنقيب البلورة ، في هذا الوقت يبدأ الطلاب أن تحدد الفرص ومستويات العمالة المناسبة، وتنفيذ الخيارات المهنية من خلال اختيار التعليم والتدريب المناسب. بحيث الأفراد يقدرون ان يحددوا الخيار الوظيفي الواقعي الذي يؤثر للفرد الذي لديه النضج الوظيفي. واحدة من العوامل التي تؤثر على النضج الوظيفي الشخص هي الكفاءة الذاتية. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى فعالية الذات والنضج الوظيفي الطلاب في الصف الثاني عشر في مدرسة المهنية وحيد هاشم بانجيل فاسوروان ، وكذلك لتحديد تأثير الكفاءة الذاتية مع النضج الوظيفي الطلاب في الصف الثاني عشر في مدرسة المهنية وحيد هاشم بانجيل فاسوروان

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي الانحدار. أخذ العينات في هذه الدراسة استخدمت عينة المشبعة (*saturation sampling*). الأداة المستخدمة في جمع البيانات هي نطاق فعالية الذات و نضج الوظيفي. تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن غالبية الطلاب في الصف الثاني عشر في مدرسة المهنية وحيد هاشم بانجيل فاسوروان لديهم مستويات عالية من الكفاءة الذاتية بنسبة % 96, 70 مع تردد 22 طلاب، لكنه حصل على نتائج الكفاءة الذاتية في مستوى عالية بنسبة % 1, 16 تردد 5 طلاب ومستوى الكفاءة الذاتية في فئة منخفضة بنسبة % 9, 12 مع تردد 4 طلاب. وايضا المستوى النضج الوظيفي وجد أن الغالبية الطلاب الصف الثاني عشر في مدرسة المهنية وحيد هاشم بانجيل فاسوروان في الفئة المتوسطة بنسبة % 1, 58 مع تردد من 18 طلاب، في حين مستوى النضج الوظيفي الفئة العليا حصلت مئوية % 5, 22 مع تردد 7 طلاب ومستوى النضج المهني في الفئة المنخفضة بنسبة % 3, 19 مع تردد 6 طلاب. وأظهرت نتائج اختبار الانحدار البسيط أن الكفاءة الذاتية لها تأثير كبير على النضج المهني. ينظر إليه من قيمة ($p < 0, 05$) $p = 0, 000$ $r = 0, 748$. وبالإضافة إلى ذلك، في هذه الدراسة وجدت أن مساهمة التي اعطيت المتغيرة الفعالية الذاتية على متغير النضج الوظيفي الطلاب في الصف الثاني عشر في مدرسة المهنية وحيد هاشم بانجيل فاسوروان هي % 55, 9

كلمات الرئيسية: فعالية الذاتية، النضج الوظيفي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karir sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pengertian karir tidak terbatas pada konsep pemenuhan kebutuhan hidup secara ekonomi tetapi juga merupakan sarana aktualisasi diri individu serta menjadi panggilan hidup. Secara umum dapat dikatakan bahwa suatu karir akan berisi kenaikan tingkat dari tanggungjawab, kekuasaan dan pendapatan seseorang (Wahyudi, 2010:162). Pandangan yang lebih luas dari pada karir adalah sebagai suatu rangkaian atas sikap dan prilaku yang berkaitan dengan aktifitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang.

Karir mempunyai hubungan dengan kematangan karir, Super (dalam Coertse & Schepers, 2004:60) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir. Kematangan karir menurut Super (dalam Coertse & Schepers, 2004:60) dapat diungkap berdasarkan aspek-aspek kematangan karir yaitu pengetahuan tentang diri, kemampuan dalam mengambil keputusan dan perencanaan karir, keingintahuan mengenai informasi karir. Selain itu kematangan karir menurut Super (dalam Li Lau dkk, 2013:38) juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan

kepadanya. Kematangan karir merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kehidupan yang diinginkan seseorang. Kematangan karir ditandai dengan kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir yang realistis dengan dirinya (Savickas, 1990:4), karena menurut Havighurst memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan atau karir merupakan tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh individu, termasuk seorang remaja (dalam Ali & Asrori, 2008:165).

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Munandir; dalam rahma, 2010:43), dikatakan bahwa pemilihan karir dalam rangka mencapai kematangan karir yang baik biasanya dimulai pada saat siswa menginjak kelas XII karena pada tahap ini siswa masuk pada tahap eksplorasi periode kristalisasi, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang sesuai, individu diharuskan untuk memilih instansi pendidikan yang sesuai dengan keinginan serta minat yang dimilikinya.

Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun ke dunia kerja setelah lulus adalah Sekolah Menengah Kejuran (SMK). SMK adalah satu instusi pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun ke dunia kerja setela lulus. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No.29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Program pendidikan SMK dikhususkan bagi siswa yang mempunyai minat tertentu dan siap untuk bekerja serta membuka lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan oleh sekolah dan bahkan yang dimiliki siswa (Depdikbud,1999).

Menurut Eli Ginzberg (dalam Santrock, 2007:171) mengatakan bahwa sesuai dengan tahap perkembangan karir remaja termasuk siswa SMK, siswa yang usia 16-18 tahun pemikiran mereka sudah mengalami peralihan dari pilihan karir yang lebih bersifat subjektif ke pilihan karir yang bersifat realistis. Sehingga mereka lebih sadar akan faktor-faktor yang terlibat dalam perencanaan karir dan mengembangkan konsep diri yang lebih jelas dan tepat. Namun pada kenyataannya, ada sebagian siswa yang tidak mampu membuat perencanaan karir secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Perencanaan pada remaja disini dimaksudkan sebagai salah satu segi dari perkembangan karir remaja, sehingga termasuk juga di dalamnya pemilihan jenis pendidikan lanjutan yang diminati. Selain itu masih banyak lulusan siswa SMK yang belum mampu memilih karir, belum mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahliannya, artinya lulusan SMK masih kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang relevan dan membuka usaha sendiri, hal ini terjadi karena keterampilan yang dimiliki belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, industri maupun untuk melakukan usaha sendiri (Nugraha, 2013:43).

Hal tersebut di dukung dengan masih banyaknya pengangguran akademik di Indonesia yang menjadi bukti bahwa kematangan karir siswa SMK dan SMA dimungkinkan belum matang. Survey BPS (2012) melaporkan bahwa data

pengangguran terbuka Indonesia pada Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang. Menurut Anshar dkk (dalam Ratnawati & Kuswardani, 2012) jenjang pendidikan jumlah pengangguran terbuka didominasi oleh terbatasnya kesempatan kerja, tetapi juga oleh ketidak mampuan pencari kerja untuk memenuhi persyaratan atau kualifikasi yang diminta oleh dunia usaha. Oleh karena itu, setiap siswa perlu dibekali pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu.

Pada tabel tampak bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mengalami kenaikan pada bulan Agustus 2016, kurang lebih mencapai 1 juta orang dibandingkan bulan Februari 2015 yang berjumlah 9 ratus ribu orang, terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan tertinggi* (sumber 2016)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), 2014–2016

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2014		2015		2016	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
SD ke bawah	3,04	3,61	2,74	3,44	2,88	
Sekolah Menengah Pertama	7,15	7,14	6,22	5,76	5,75	
Sekolah Menengah Atas	9,55	8,17	10,32	6,95	8,73	
Sekolah Menengah Kejuruan	11,24	9,05	12,65	9,84	11,11	
Diploma I/II/III	6,14	7,49	7,54	7,22	6,04	
Universitas	5,65	5,34	6,40	6,22	4,87	
Jumlah	5,94	5,81	6,18	5,50	5,61	

Sumber : www.sirusa.bps.go.id

Begitu pula halnya dengan SMK Wahid Hasyim yang terletak di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Alumni SMK tersebut masih banyak

yang belum dapat menyesuaikan pekerjaannya dengan pilihan karir yang dia ambil di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara (30 Maret 2017) dengan Kepala Sekolah SMK Wahid Hasyim Bangil dan beliau juga mengajar salah satu mata pelajaran di SMK. Kepala Sekolah tersebut mengatakan bahwa siswa SMK Wahid Hasyim Bangil disiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja yang sesuai dengan jurusan yang diambil. Akan tetapi, banyak dari kalangan siswa yang bekerja tidak sesuai dengan jurusan yang ia ambil di SMK, seperti salah seorang alumni SMK (A) yang mengambil jurusan Teknik komputer dan jaringan di sekolah akan tetapi sekarang ia bekerja di bagian layanan di “konter” HP yang berada di dekat rumahnya.

Selain wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara (Kamis, 30 Maret) dengan salah satu guru SMK Wahid Hasyim, Ia mengatakan bahwa masih ada siswa yang melakukan pindah jurusan di SMK, dan mengakibatkan siswa merasa bingung dan belum mengetahui kemampuan yang ia miliki. Selain fenomena di atas, Ibu guru tersebut juga mengatakan bahwa masih ada siswa kelas XII yang masih mengalami kebingungan terhadap apa yang akan ia lakukan dan kerjakan setelah tamat dari SMK.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara (Kamis, 30 Maret 2017) dengan tiga orang siswa (F, A, R) SMK Wahid Hasyim Bangil, secara garis besar tiga orang siswa tersebut menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki terkait potensi yang ada di dalam dirinya belum maksimal dan juga perencanaan karir

yang ia miliki masih sangat kurang, hal itu berimbas pada pengambilan keputusan karir setelah tamat SMK menjadi kurang maksimal.

Peneliti selanjutnya juga melakukan wawancara pada hari yang sama (Kamis, 30 Maret 2017) dengan salah seorang siswi (D) SMK Wahid Hasyim Bangil, bahwasanya siswi tersebut mengatakan optimis dan mampu untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan juga mengutarakan bahwa sekolah di SMK memang sesuai dengan tujuan, bakat dan minat. Ia juga mengatakan bahwa jurusan yang ia ambil sudah sesuai dengan keahliannya, jadi ia tidak khawatir untuk bisa merancang kesuksesan masa depannya.

Wawancara selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti (Kamis, 30 Maret 2017) dengan salah satu siswa (S) SMK Wahid Hasyim Bangil, bahwasanya siswa tersebut mengatakan untuk rencana kedepan setelah lulus dari SMK yaitu cukup matang, dan juga ia mengatakan akhir-akhir ini tidak adanya untuk mengumpulkan informasi-informasi terkait lowongan pekerjaan. Dan juga ia meyakini bahwa potensi yang ada didalam dirinya akan bisa bersaing mendapatkan suatu karir yang layak dimana ia akan bekerja nantinya

Fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa masih ada siswa dan alumni SMK Wahid Hasyim Bangil yang masih belum bisa menyesuaikan antara pengambilan keputusan pekerjaan dengan perencanaan karirnya. Sehingga, indikasi kematangan karir seperti merencanakan karir, kemampuan dalam mengambil keputusan karir, serta pengetahuan informasi-informasi karir, dan pengetahuan tentang diri, masih kurang stabil pada siswa SMK Wahid Hasyim Bangil.

Hasil paparan diatas membuktikan betapa pentingnya kematangan karir, pilihan karir dan langkah-langkah pendidikan yang tepat akan menjadikan seseorang menjadi individu yang mempunyai daya saing dalam dunia kerja. Sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir. Bagi siswa SMK kematangan karir merupakan hal yang sangat penting, karena pada jenjang tersebut mereka harus memilih karir yang tepat dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, dengan kematangan karir yang tinggi maka dapat diprediksi tingkat keberhasilan mereka dalam menangani suatu pekerjaan sesuai dengan jurusan (program keahlian) yang ditekuni. Sehingga dalam upaya memilih karir, siswa perlu memiliki kesadaran tentang dirinya atau mengetahui konsep dirinya (Super, 1976; dalam Santrock, 2007:64).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. salah satu Faktor internal yang ada didalam diri individu adalah *self-efficacy* (efikasi diri). *Self-efficacy*, yaitu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. *self-efficacy* umumnya berbeda dengan aspirasi atau cita-cita karena menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan *self-efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri. (Schunk, 2012:78)

Dijelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan proses kognitif berupa persepsi atau keyakinan akan seluruh kemampuan untuk memilih mengaktifkan perilaku yang relevan dengan kinerja dalam situasi tertentu agar mencapai tujuan dan hasil

yang diinginkan. Lebih lanjut dikatakan bahwa *self-efficacy* yang dipersepsikan seseorang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dilakukan dan keteguhan dalam menghadapi kesulitan, dengan *self-efficacy* yang kuat dapat mendorong seseorang untuk bekerja keras dan optimis untuk mendapat hasil yang positif dan keberhasilan. (Schunk, 2012:85).

Anak yang memiliki *self-efficacy* rendah untuk belajar kemungkinan menghindari tugas, sedang anak yang menilai keyakinan dirinya tinggi lebih mungkin berpartisipasi dalam kegiatan. (Schunk, 2012:86) Anak yang melibatkan diri dalam aktifitas belajar mengamati performansi mereka sendiri yang mempengaruhi perasaan mereka. Ketika anak mengamati kesuksesan dan menghubungkan kesuksesan dengan kemampuan mereka sendiri, *self-efficacy* mereka meningkat. Sedangkan ketika mereka percaya bahwa mereka kurang mampu, dan mereka merasa tidak dapat mencapai kemampuan mereka sendiri, mungkin tidak termotivasi untuk bekerja atau belajar lebih keras.

Konsep dasar teori *self-efficacy* adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa setiap individu memiliki control pikiran, perasaan, dan perilakunya. Dengan demikian, *self-efficacy* merupakan masalah persepsi, subjektif yang berarti *self-efficacy* tidak terlalu menggambarkan kemampuan sebenarnya, akan tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu. (Bandura, 1997:13)

Banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang kematangan karir dan efikasi diri, atau penelitian lain yang membahas tentang tema penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan Angraini (2015) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X SMKN 01 Bogor”.

menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karier pada siswa kelas X SMKN 01 Bagor sebesar 45,22%.

Selanjutnya penelitian Suryanti & Yusuf (2013) yang berjudul “Hubungan Antara *Locus of Control* Internal dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMKN 02 Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *Locus of Control* Internal dan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMKN 02 Surakarta. Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,519 atau 51,9%, sumbangan afektif *Locus of Control* internal terhadap kematangan karir sebesar 42,5476% dan sumbangan afektif konsep diri terhadap kematangan karir sebesar 9,3212%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2013) yang berjudul “Hubungan antara Pusat Kendali Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Kristen 1 Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subyek penelitian (63,64%) memiliki kematangan karir yang tinggi dan mayoritas penelitian (45,46) memiliki pusat kendali internal yang tinggi

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama- sama membahas tentang kematangan Karir sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya meneliti tentang hubungan locus of control internal dengan kematangan Karir, sementara penelitian ini meneliti efikasi diri dengan kematangan karir. Berdasarkan pemaparan di atas tampak bahwa efikasi diri merupakan faktor penting yang menentukan perilaku pengambilan keputusan karir seseorang. Berangkat dari permasalahan tersebut

maka, peneliti ingin meneliti Pengaruh efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Kabupaten Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah :

1. Bagaimanakah tingkat Efikasi Diri siswa kelas XII di SMK Wahid Hasyim Bangil Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimanakah tingkat kematangan karir siswa kelas XII di SMK Wahid Hasyim Bangil Kabupaten Pasuruan?
3. Apakah ada Pengaruh antara Efikasi Diri dengan kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat self Efikasi Diri siswa kelas XII di SMK Wahid Hasyim Bangil Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa kelas XII di SMK Wahid Hasyim Bangil Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara Efikasi Diri dengan kematangan karir siswa kelas XII di SMK Wahid Hasyim Bangil Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi disiplin ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan kajian para pendidik, orangtua murid dan remaja khususnya siswa SMK untuk memberikan pandangan mengenai kematangan karir yang dikaitkan dengan *self efficacy* (efikasi diri), dengan meningkatkan efikasi diri untuk mencapai kematangan karir yang lebih baik. Selain itu penelitian ini dapat digunakan oleh kalangan pendidikan SMK, hal ini diharapkan akan memberikan sumbangan praktis untuk para pendidik di SMK mengenai dasar pengelolaan siswa, sehingga mampu meningkatkan efikasi diri untuk meningkatkan kematangan karir. Penelitian ini juga diharapkan agar memberikan pandangan baru bagi dunia pendidikan terutama dinas lembaga pendidikan SMK bahwasanya salah satu variabel yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri selain faktor lain seperti kurikulum, fasilitas sekolah, dan sebagainya. Sehingga, lembaga pendidikan terutama SMK dapat mempersiapkan strategi guna mencapai kematangan karir siswa melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai baik itu faktor eksternal maupun internal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Self Efficacy dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan efikasi diri. Dalam kamus ilmiah populer (2001:129) kata efikasi (efficacy) diartikan sebagai kemujaraban atau kemandirian. Maka secara harfiah, efikasi diri dapat diartikan sebagai kemujaraban diri.

Bandura (dalam Feist & Feist, 2010:212) mendefinisikan efikasi diri sebagai “keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan”. Bandura beranggapan bahwa “keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia”. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah (Feist,2010:212).

Menurut Baron dan Byrne (Ghufron & Risnawita, 2010:73) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Menurut Jerusalem dan Schwarzer (dikutip manara, 2008) mendefinisikan efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan tugas yang sulit atau mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Patton (dalam Supatra, 2009:34) mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimisme serta harapan untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa. Efikasi diri yang dimiliki individu itu dapat membuat individu mampu menghadapi berbagai situasi.

Menurut Dariyo (2004:206) efikasi diri ialah keyakinan seorang individu yang ditandai dengan keyakinan untuk melakukan sesuatu hal dengan baik dan berhasil. Orang yang memiliki efikasi diri akan dapat mempertanggung jawabkan kemampuannya di hadapan orang lain sesuai dengan bakat atau kemampuannya. Dapat dipastikan orang yang memiliki efikasi diri biasanya sebagai orang yang percaya diri, optimis, dan dapat mencapai sesuatu dengan baik.

Dari uraian beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri individu akan kemampuan yang dimiliki dirinya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Pada penelitian ini efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang yang berhubungan dengan proses pencapaian kematangan karir.

2. Aspek-aspek Self Efficacy

Bandura (dalam Corsini, 1994:368) membagi aspek-aspek efikasi diri menjadi empat aspek yaitu :

a. Aspek Kognisi

Kemampuan seseorang memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Agar tujuan tercapai maka setiap orang mempersiapkan diri dengan pemikiran-pemikiran terdapan, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat. Fungsi utama berpikir memungkinkan seseorang untuk memprediksi kejadian sehari-hari yang akan berdampak pada masa depan. Asumsi timbul pada aspek kognisi adalah semakin efektif kemampuan seseorang dalam analisis berfikir dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan pribadi maka akan mendukung seseorang bertindak dengan cepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Aspek Motivasi

Kemampuan seseorang memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan suatu tindakan dan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi seseorang timbul dari pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk memprediksi kesuksesan dan kegagalan seseorang.

c. Aspek Afeksi

Kemampuan mengatasi perasaan emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi terjadi secara alami dalam diri seseorang dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditunjukkan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

d. Aspek Seleksi

Kemampuan seseorang untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan diharapkan. Seleksi tingkah laku ini dapat mempengaruhi perkembangan personal. Asumsi yang timbul pada aspek ini yaitu ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku sehingga membuat perasaan tidak percaya diri, bingung dan mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit. Jadi, pada penelitian ini aspek efikasi diri yang akan digunakan adalah empat aspek di atas. Meliputi aspek kognisi, aspek motivasi, aspek afeksi, dan aspek seleksi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Self Efficacy

Menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2010:213) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat unsur-unsur informasi tersebut :

1. Pengalaman Keberhasilan (mastery experience)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.

2. Pengalaman orang lain (vicarious experience)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang akan dilakukan.

3. Persuasi verbal (verbal persuasion)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4. Kondisi fisiologis dan emosional (psychological and emotional state)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu. Begitu pula dengan emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat kita mengalami ketakutan yang kuat,

kecemasan akut, atau tingkat stress tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

4. Dimensi-Dimensi Self Efficacy

Menurut Bandura (1997; dalam Ghufron & Risnawita, 2010:80), efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut:

a. Dimensi tingkat (level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap penilaian tingkahlaku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

b. Dimensi kekuatan (strength)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini

biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi generalisasi (generality)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi efikasi diri adalah dimensi tingkat (level), dimensi kekuatan (strength), dan dimensi generalisasi (generality).

5. Kajian Islam tentang Self Efficacy

Self efficacy merupakan keyakinan individu akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai sebuah keberhasilan. Orang beriman dianjurkan agar selalu optimis dan yakin bahwa ia mampu menghadapi berbagai permasalahan. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا

إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا

رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا

فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Mereka berdoa : “Ya Tuhan kami janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”(QS: al-Baqarah: 286)

Dari ayat al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa permasalahan-permasalahan yang ada diberikan pada manusia berdasarkan kadar kemampuan seseorang. Seorang individu tidak akan diberikan sebuah permasalahan diluar kemampuannya. Dengan memahami ayat di atas umat Islam akan selalu yakin bahwa dirinya mampu menghadapi tugas dan permasalahan yang ada karena setiap permasalahan yang dihadapi pasti masih berada dalam batas kemampuan manusia. Dengan konsep berfikir seperti ini individu akan selalu berfikir dan mengambil tindakan untuk langkah penyelesaian, karena ia yakin bahwa ia mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dan tugas yang ada.

Hal ini sejalan dengan kajian efikasi diri yang menyatakan bahwa keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan sebelumnya akan meningkatkan keyakinannya terhadap kemampuan yang ia miliki dalam memecahkan berbagai permasalahan. Manusia harus mempunyai keyakinan akan kemampuannya karena Allah telah memberikan berbagai potensi pada manusia

dan telah menyempurnakan penciptaannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 78 dan surat at-Tiin ayat 4 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ^{٧٨}

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”(QS: An-nahl: 78)”

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ؛

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS: at-Tiin: 4)”

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan selalu berusaha agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, serta tidak mudah berputus asa ketika menghadapi kesulitan. Umat Islam diperintahkan agar tidak mudah berputus asa terhadap berbagai kesulitan karena dibalik hal tersebut pasti ada kemudahan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya yang bertawakal. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS: al-Insyirah 5-6)

Dari Habab dan Sawa bin Khalid, keduanya berkata : kami masuk bertemu dengan Rasulullah Saw, sedangkan beliau sedang menyelesaikan suatu perkara. Kemudian kami berdua membantunya, maka Rasulullah Saw bersabda :

“Janganlah kamu berdua berputus asa dari rizki selama kepalamu masih bisa bergerak. Karena manusia dilahirkan ibunya dalam keadaan merah tidak mempunyai baju, kemudian Allah memberikan rizki kepadanya.”

Dari kajian ayat al-Qur’an dan Hadits di atas, maka dapat dipahami bahwa Islam memerintahkan manusia agar mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk melakukan berbagai tindakan dalam menghadapi tugas perkembangan dan permasalahan hidup salah satunya adalah masalah tentang karir dan masa depan. Karena berdasarkan ayat dan hadits di atas bahwa manusia telah diberi potensi dan Allah menjadikan manusia sebaik-baiknya penciptaan, serta diberikan rahmat. Dan pertolongan dari Allah Swt selalu ada selama manusia mau berusaha, dan permasalahan-permasalahan hidup merupakan cobaan yang tidak akan melebihi kadar kemampuan yang ada pada manusia. Sehingga dengan meyakini apa yang telah disampaikan oleh Allah dalam al-Qur’an serta Hadits nabi, maka manusia akan mempunyai keyakinan (efikasi diri) tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya.

B. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Menempuh pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu peluang untuk mencapai kematangan karir. Super (dikutip Coertse & Schepers, 2004:60) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir. Selain itu Super (dalam Li Lau dkk, 2013:38) juga menyatakan bahwa kematangan karir juga merupakan

kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja.

Crites (dalam Wijaya, 2010:3) mendefinisikan kematangan karir sebagai tingkat di mana individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir. Menurut Savickas (1990:4) kematangan karir adalah kesiapan individu dalam memilih karir dan membuat keputusan karir yang sesuai dengan kehendak hati serta kecenderungan kepribadian dan tahap perkembangan karirnya.

Crites (dikutip Wijaya, 2010:2) menyatakan bahwa untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir, yaitu meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.

Menurut Yost dan Corbishly (dikutip Rusmawati dkk, 2008:4) kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.

Siswa SMK tergolong dalam kategori remaja. Remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial

(Dariyo, 2004:14). Penggolongan remaja menurut Thornburg (Dariyo, 2004:14) terbagi tiga tahap, yaitu masa remaja awal (13–14 tahun), masa remaja tengah (15–17 tahun), dan masa remaja akhir (18–21 tahun). Masa remaja awal, umumnya individu telah memasuki pendidikan di bangku sekolah menengah tingkat pertama (SLTP), sedangkan masa remaja tengah, individu sudah duduk di sekolah menengah atas (SMK/SMA). Kemudian, mereka yang tergolong remaja akhir, umumnya sudah memasuki dunia perguruan tinggi atau lulus SMA/SMK.

Pada masa remaja, pemilihan karir merupakan saat remaja mengarahkan diri pada suatu tahapan baru dalam kehidupan mereka, remaja mulai melihat posisi mereka dalam kehidupan, serta menentukan ke arah mana mereka akan membawa kehidupannya. Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Rahma, 2010:43), siswa SMK berada tahap eksplorasi periode kristalisasi, pada masa ini siswa mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan yang sesuai, akhirnya diharapkan memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Menurut Rice (dalam Nugraheni, 2011:8) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah:

a. Faktor Orang tua

Orang tua merupakan model bagi anak. Harapan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi minat, aktivitas, dan nilai pribadi anak, yang kemudian mempengaruhi pemilihan karir anak.

b. Faktor teman sebaya

Orang tua dan teman sebaya berpengaruh kuat dalam pemilihan karir individu. Teman sebaya juga berpengaruh terhadap pemilihan karir, karena teman memperkuat aspirasi orangtua karena individu memilih lingkungan pergaulan yang memiliki tujuan yang konsisten dengan tujuan orangtua.

c. Faktor Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai bidang pendidikan anaknya. Anak dengan kemampuan intelektual tinggi kadang tidak dapat menikmati pendidikan yang baik karena keterbatasan ekonomi. Kondisi ini pula yang akhirnya digunakan oleh anak dalam pemilihan karirnya.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi kehidupan karir individu yaitu, (1) lingkungan kehidupan masyarakat, membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karir yang diidamkan; (2) lingkungan lembaga

pendidikan atau sekolah yang bermutu baik, mempunyai kedisiplinan tinggi akan mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikir dalam menghadapi karir; (3) lingkungan teman sebaya, pergaulan dengan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan.

e. Faktor pandangan hidup dan nilai

Pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk karena lingkungan. Pada akhirnya pandangan hidup tersebut akan tampak pada pendirian seseorang, terutama dalam menyatakan cita-cita hidupnya.

f. Faktor Gender/jenis kelamin

Remaja dipengaruhi secara kuat oleh pengharapan sosial untuk memilih tipe pekerjaan sesuai dengan peran laki-laki dan perempuan. Perempuan terbatas dalam memperoleh kesempatan dan kategori pekerjaan yang layak didapatkannya, berbeda halnya dengan laki-laki.

g. Faktor inteligensi

Inteligensi sangat penting untuk pemilihan karir karena inteligensi berkaitan dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan dan inteligensi berkaitan dengan tingkat aspirasi.

h. Faktor bakat dan kemampuan khusus

Setiap pekerjaan membutuhkan bakat dan kemampuan khusus yang berbeda. Bakat sangat penting karena memungkinkan individu untuk mencapai keberhasilan dalam bekerja.

i. Faktor minat

Minat merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan karir, serta minat berkaitan dengan bidang dan tingkat pilihan karir. Crite (dikutip Wijaya, 2010:2) mengatakan kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan merencanakan langkah karir yang diharapkan, dan kemampuan dalam memilih pekerjaan.

Menurut Winkel (1997; dalam Rahma, 2010:44), perkembangan karir dipengaruhi oleh:

a. Faktor internal

1. Nilai (*value*), nilai memegang peranan penting dalam keseluruhan perilaku individu dan mempengaruhi seluruh harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni. Cita-cita dalam bidang pekerjaan kerap merupakan perwujudan konkret dari suatu nilai kehidupan.
2. Taraf intelegensi, tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh efektif tidaknya keputusan pemilihan karir.
3. Bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*field of occupation*) dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan (*level of occupation*).
4. Minat mengandung makna bagi perencanaan masa depan sehubungan dengan jabatan yang akan dipegang, terutama mengenai bidang jabatan yang akan dimasuki dan melihat ada tidaknya kepuasan individu dalam menjalani bidang pekerjaan tertentu (*vocational satisfaction*).
5. Kepribadian, pada saat memasuki bidang pekerjaan tertentu sifat kepribadian tersebut akan lebih berpengaruh terhadap kemampuan diri untuk bertahan dan

berhasil dalam karir yang dipilih.

6. Pengetahuan, informasi yang akurat tentang dunia kerja dan diri sendiri dapat mempengaruhi aspirasi individu. Jika telah mendapatkan informasi yang akurat dan menyadari keterbatasan dalam pilihannya, maka pilihan karir yang fantasi mulai ditinggalkan.

b. Faktor eksternal

1. Masyarakat, lingkungan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga. Pandangan tersebut meliputi pandangan mengenai tinggi rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita, dan sesuai tidaknya karir tertentu untuk pria dan wanita.
2. Keadaan sosial ekonomi negara, laju pertumbuhan ekonomi, stratifikasi masyarakat berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka tertutupnya kesempatan karir bagi individu.
3. Sosial ekonomi keluarga menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pemegang kunci bagi beberapa karir tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial.
4. Pengaruh keluarga, orang tua, saudara menyatakan harapan serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan karir.
5. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang di komunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja.
6. Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi nilai, bakat khusus, minat, kepribadian, taraf intelegensi, kepribadian dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat, kondisi sosial ekonomi baik negara maupun orang tua, dan pengaruh teman sebaya.

3. Tahap – Tahap Perkembangan Karir

Menurut Super (dikutip Coertse & Schepers, 2004:58) tahap-tahap perkembangan karir terdiri dari :

a. *Growth* (4-15 tahun)

Pada tahap ini individu ditandai dengan perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan kebutuhan yang terkait dengan konsep diri. Konsep diri yang dimiliki individu terbentuk melalui identifikasi terhadap figur-figur keluarga dan lingkungan sekolah. Pada awalnya, anak-anak mengamati lingkungan untuk mendapatkan informasi mengenai dunia kerja dan menggunakan rasa penasaran untuk mengetahui minat. Seiring berjalannya waktu, rasa penasaran dapat mengembangkan kompetensi untuk mengendalikan lingkungan dan kemampuan untuk membuat keputusan. Disamping itu, melalui tahap ini, anak-anak dapat mengenali pentingnya perencanaan masa depan dan memilih pekerjaan.

b. *Exploration* (15-24 tahun)

Pada tahap ini individu banyak melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan. Individu mulai mengenali diri sendiri

melalui minat, kemampuan, dan nilai. Individu akan mengembangkan pemahaman diri, mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan yang sementara tetapi dapat diandalkan. Individu juga akan menentukan pilihan melalui kemampuan yang dimiliki untuk membuat keputusan dengan memilih di antara alternatif pekerjaan yang sesuai.

c. Establishment (25-44 tahun)

Pada tahap ini individu mulai memasuki dunia kerja yang sesuai dengan dirinya dan bekerja keras untuk mempertahankan pekerjaan tersebut. Masa ini merupakan masa paling produktif dan kreatif.

d. Maintenance (45-64 tahun)

Individu pada tahap ini telah menetapkan pilihan pada satu bidang karir, fokus mempertahankan posisi melalui persaingan dengan rekan kerja yang lebih muda dan menjaga posisi tersebut dengan pengetahuan yang baru.

e. Decline (65 tahun ke atas)

Individu pada tahap ini mulai mempertimbangkan masa pra-pensiun, hasil kerja, dan akhirnya pensiun. Hal ini dikarenakan berkurang kekuatan mental dan fisik sehingga menyebabkan perubahan aktivitas kerja.

Sedangkan menurut Ginzberg (dalam Santrock, 2007:171) dalam teori perkembangan pilihan karir (*developmental career choice*) yang menyatakan bahwa anak-anak dan remaja melalui tiga tahap pilihan karir yaitu :

a. Fantasi (sebelum umur 11 tahun)

Pada periode fantasi ini pilihan anak masih bersifat khayalan. Serta disini anak banyak mengadakan identifikasi dengan orang dewasa. Misalnya anak kecil

yang ingin menjadi jenderal, pilot, dokter, dan sebagainya.

b. Tentatif (11 – 16 tahun)

Pada tahap tentatif merupakan suatu masa transisi dari tahap fantasi masa kanak-kanak menuju tahap pengambilan keputusan yang realistis. Remaja pada masa ini mendasarkan pilihannya pada minatnya, kemudian ia lebih memusatkan perhatiannya pada kemampuannya.

c. Realistis (17 – 18 tahun)

Pada tahap ini remaja mulai beralih dari pilihan karir yang bersifat subjektif ke pilihan karir yang lebih bersifat realistis. Selama masa ini, secara ekstensif individu mengeksplorasi karir-karir tersedia, kemudian mereka memfokuskan pada sebuah karir tertentu, dan akhirnya memilih pekerjaan spesifik dalam karir tersebut.

4. Dimensi dalam Kematangan Karir

Menurut Super (dikutip Li Lau dkk, 2013:38) mendefinisikan lima dimensi dalam kematangan karir, yaitu :

- a. Perencanaan karir (*career planfulness*), meliputi perencanaan untuk sekarang dan perencanaan untuk masa depan.
- b. Eksplorasi karir (*career exploration*), meliputi konsultasi dengan orang lain, pencarian dan keikutsertaan.
- c. Informasi (*information*), meliputi pendidikan, persyaratan penghasilan, tugas , pembekalan dan tuntutan, kondisi, dan kemajuan karir.
- d. Pengambilan keputusan (*decision making*) meliputi prinsip dan praktis dalam pengambilan keputusan.

- e. Orientasi (*orientation*), meliputi realistik, konsistensi, perwujudan, dan pengalaman kerja.

Crite (dikutip Dybwad, 2008:8) menjelaskan lima dimensi dalam kematangan karir sebagai berikut :

- a. *Decisiveness in career decision making*

Seseorang menentukan karir yang akan dipilihnya.

- b. *Involvement in career decision making*

Seseorang berpartisipasi aktif dalam proses pemilihan karir

- c. *Independence in career decision making*

Kebebasan seseorang dalam proses menentukan pilihan karir

- d. *Orientation in career decision making*

Orientasi pada kesenangan dan nilai-nilai pekerjaan

- e. *Compromise in career decision making*

seseorang mampu mengkompromikan antara kebutuhan dengan kenyataan.

Crite (1978, dalam Coertse & Schepers, 2004:59) menyebutkan bahwa terdapat dua dimensi dalam kematangan karir, yaitu :

- a. Kompetensi (*competence*)

Pengukuran kompetensi meliputi pengukuran penilaian diri, informasi karir, seleksi tujuan, perencanaan, pemecahan masalah.

- b. Sikap (*attitude*)

pengukuran sikap meliputi pengukuran terhadap keyakinan, keterlibatan, kebebasan, orientasi, dan kompromi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa dimensi dalam kematangan karir adalah perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi, pengambilan keputusan dan orientasi pada pilihan karir.

5. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Adapun aspek-aspek kematangan karir menurut Super (1980), Crite (1981), Westbrook (1983), dan Langley (1989) (dikutip Coertse & Schepers, 2004:60) sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang diri (*Knowledge of self*)

Mendapatkan informasi tentang diri sendiri dan mengubah informasi tersebut kepada pengetahuan diri. Meliputi kebutuhan, nilai, aturan kehidupan, minat pekerjaan.

2. Pengambilan keputusan (*Decision Making*)

Memperoleh keterampilan pengambilan keputusan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan yang efektif. Meliputi pemilihan karir dan pengambilan keputusan yang efektif.

3. Informasi Karir (*Career Information*)

Mengumpulkan informasi karir dan mengubahnya menjadi pengetahuan tentang dunia kerja. Meliputi pengumpulan informasi mengenai karir.

4. Integrasi pengetahuan tentang diri dan tentang karir (*Integration of self with knowledge of career*)

Mengintegrasikan pengetahuan diri dan pengetahuan tentang dunia kerja.

5. Perencanaan Karir (*Career Planning*)

Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perencanaan karir.

Jadi, aspek-aspek kematangan karir adalah pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi pengetahuan tentang diri dan tentang karir, dan perencanaan karir. Kelima aspek inilah yang akan digunakan dalam penyusunan alat ukur berupa skala kematangan karir.

6. Kajian Islam Tentang Kematangan Karir

Karir menurut Islam merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja, berusaha dan berikhtiar dengan sungguh-sungguh yang diikuti dengan mengingat (*dzikir*) kepada Allah Swt., baik melalui doa maupun tingkah laku serta semata-mata hanya karena Allah Swt, dengan keyakinan karir yang ia lakukan akan dipertanggungjawabkan kepada manusia dan Allah swt (Wakhidin, 2010).

Baik secara implisit maupun eksplisit al-Qur'an memberikan tuntunan kepada manusia untuk berkarir dan memenuhi kebutuhan hidup. Diantara perintah tersebut yakni surah an-Nisa" ayat 32 :

وَلَا تَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ وَسَلُوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهِۦٓ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمًا ۝

“Dan janganlah kamu menginginkan terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi

Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (an-Nisa“ ayat 32).

Ayat diatas, secara tegas memerintahkan manusia untuk berusaha atau berikhtiar. Setiap manusia akan mendapatkan sesuatu sesuai yang mereka usahakan atau kerjakan. Shihab (2001:Vol.2:418) menjelaskan kata yang dipakai dalam ayat tersebut untuk menunjukan makna usaha *iktasaba* dan *iktasabn*, yang diartikan dengan yang mereka usahakan. *Iktasabu* menunjukkan makna adanya kesungguhan serta usaha ekstra.

Disamping ayat di atas, perintah berkarir, secara tegas diperintah Allah swt.kepada manusia melalui surat at Taubah ayat 105, yakni :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٠٥

“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (al-Taubah ayat:105)

Melalui ayat-ayat tersebut, Allah swt.menegaskan perintah kepada manusia untuk melakukan kerja atau berkarir. Perintah kerja yang ditunjukkan oleh ayat diatas mengisyaratkan suatu perintah untuk kerja demi karena Allah

semata-mata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Dapat dipahami pula bahwa al-Qur'an tidak hanya membatasi dirinya mengatur persoalan ukhrawi semata, tetapi juga mengatur persoalan kehidupan di dunia dengan cara memerintahkan umat manusia dengan cara bekerja atau berkarir.

Meskipun al-Qur'an tidak pernah menyebutkan *mufradat* (kata) karir secara langsung, tetapi beberapa *mufradat* dapat mewakili penggunaan *mufradat* untuk menunjukkan kata karir. Secara umum, penyebutan aktivitas perbuatan manusia di dalam al-Qur'an lebih dikenal dengan istilah *kasb* (perbuatan). Menurut Rahman (1992:41) kata *kasb* (perbuatan manusia) dalam al-Quran memiliki derivasi (turunan) antara lain *fi'l* (kerja), *amal* (perbuatan), *sa'yu* (usaha), *shun'* (berbuat), *iqtiraf* (pekerjaan), *jurh* (berbuat) dan *kasb* (perbuatan). Dalam pemakaian kata-kata itu, al-Qur'an menggunakan secara sendiri-sendiri, dua kata atau lebih sekaligus dalam sebuah ayat.

1. *Kasb* (Perbuatan Manusia)

Penggunaan kata *kasb*, di dalam al-Qur'an menunjukkan pada perbuatan manusia secara umum, perbuatan baik ataupun perbuatan jelek yang umum. Perbuatan yang baik atau jelek yang khusus, dan usaha mencari harta dan kehidupan. Perbuatan-perbuatan manusia yang diterangkan dengan kata *kasb* atau sinonimnya dalam al-Qur'an tersebar 67 kali pemakaian dalam 60 ayat atau 27 surah.

Shihab (2003:Vol.11:166) menjelaskan al-Qur'an tidak menggunakan kata "*kasb*" kecuali untuk menunjuk usaha manusia. Al-Qur'an menggunakan kata

kasaba untuk menunjukkan perbuatan baik manusia, sementara untuk menunjukkan perbuatan jelek al-Qur'an sering memakai kata *iktasaba*.

2. *Al-Fi'l* (Kerja)

Penggunaan kata *fi'l* dan kata jadinya dalam al-Qur'an sebanyak 104 kali yang tersebar dalam 97 ayat. Maraghi (1993:Vol.6:156) menjelaskan jenis pekerjaan yang disebutkan dengan kata *fi'l* adalah kebaikan (*al-khayrat*), pekerjaan yang sudah dikenal kebaikannya (*al-ma'ruf*), pemberian zakat atau sedekah. Dalam al-Qur'an Allah menggunakan kata *fi'l* sewaktu memberikan peringatan, ancaman serta janji kepada umat manusia. Sementara pekerjaan yang negatif juga terungkap dalam kata *fa'ala*, hal ini biasanya berkaitan dengan keyakinan, menyekutukan Allah atau menyembah selain-Nya (QS al-a'raf, 7:155) serta beberapa pekerjaan yang jelek lainnya menurut al Qur'an, seperti melakukan apa yang diperbuat orang kafir (QS al-Qamar, 54:52) :

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ۝

“Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan”(al-Qamar:52)”

3. *Al-Amal* (Perbuatan)

Di dalam al-Qur'an penggunaan kata *amala* sebanyak 319 kali, perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan disandarkan pada kata tersebut berjumlah 312 ayat. Shihab (2002:vol.9:539) menjelaskan kata *amala* memiliki arti sebagai seluruh aktivitas perbuatan yang dilakukan oleh manusia, baik atau buruk, senang atau tidak senang. Perbuatan dengan merujuk kata *amala* mencakup kebaikan dan

kejahatan. Perbuatan baik yang selalu dianjurkan disebutnya *al-shalih* (tunggal) atau *al-shalihāt* (jamak). Sementara perbuatan jelek yang dianjurkan untuk dihindari disebut *al-sū'* (kejelekan), *sa'a* (jelek), dan *al-khabā'its* (yang keji dalam bentuk jamak).

4. Al-Sa'yu (Berusaha)

Al-Qur'an menggunakan kata *sa'yu* dan kata-kata jadinya sebanyak 28 kali dalam 26 ayat tersebar dalam 20 surah. Shihab (2004:Vol.14:665) menjelaskan bahwa *sa'yu* sebagai sebuah usaha selama hidup didunia. Perbuatan baik meliputi berbagai hal, misalnya berusaha dengan sungguh-sungguh yang berlandaskan tidak saja pada kehidupan dunia, melainkan pada kehidupan akhirat pula. Sebagaimana yang tercantum dalam dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 19 :

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ۝١٩

“Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.” (QS al-Isra: 19)

Penggunaan kata *sa'yu* dalam konteks kerja seperti terlihat dalam QS al-Shaffat, 7:102 (departemen agama, 2005) yang menyebutkan peristiwa Nabi Ibrahim dan putranya, Ismail. Dikatakan bahwa setelah Ismail mencapai kemampuan berusaha dengan ayahnya, maka sang ayah diperintahkan menyembelihnya.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِيَّيْ أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ

يَبَأْتِ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ۝١٢

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anaku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". (QS as-Shaffat : 102)

5. Al-Shan[‘] (Berbuat)

Al-Qur[‘]an menggunakan kata *shan[‘]* dan kata jadiannya sebanyak 20 kali dalam 19 ayat yang tersebar pada 14 surat. Shihab (2002:Vol.9:183) menjelaskan bahwa *shana[‘]a* mengandung makna menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup dan yang tidak pernah ada sebelumnya, namun bahan untuk membuatnya telah tersedia, sehingga biasanya yang melakukannya adalah pelaku yang mahir, bukan sekedar melakukan apa adanya.

Perbuatan manusia yang direkam dalam al-Qur[‘]an yang melibatkan kemampuan daya cipta dapat dilihat pada berbagai ayat, yakni QS al A[‘]raf, 7:137; QS Thaha, 20:69; QS Al-Anbiyā[‘], 21:80; QS al-Syu[‘]rā[‘], 26:129; QS Hūd, 11:37 38; al-Mukminūn/23:17 serta QS Thaha/20:39. Dalam ayat-ayat tersebut, Allah menyebut manusia mampu berbuat (*shun[‘]*) dengan daya ciptanya. Disisi lain, Allah juga menyebutkan keterangan-keterangan tambahan yang memuat Keperkasaan-Nya.

Kata *shan* atau jadiannya dalam ayat yang mengungkapkkan tentang kemampuan daya cipta manusia nampak QS Al Anbiya 21:80, yakni:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ۝٨٠

“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).”

Quthb (2002:Jil.8:78) menjelaskan ayat diatas sebagai pengajaran Allah swt. kepada Nabi Dawud a.s. dalam pembuatan baju besi. Baju besi yang sebelumnya dikenal adalah berbentuk lembaran temeng dan keras, tetapi dengan ajaran langsung dari Allah swt.

6. Al-Iqtiraf (Mengerjakan)

Al-Qur’an mengemukakan pekerjaan manusia dengan memakai kata *iqtiraf* dan kata-kata jadianya terekam dalam lima tempat yang tersebar dalam tiga surat. Maraghi (1993, vol 6:61) memberikan arti kata *yaqtarifu* dengan melakukan perbuatan. Sementara Shihab (2004:Vol.12:491) menjelaskan bahwa kata *yaqtarifu* terambil dari kata *al-qarf* yaitu usaha yang baik dan yang buruk. Kata itu pada mulanya digunakan untuk menggambarkan pengelupasan kulit atau pada luka. Penambahan huruf *ta* pada kata yang digunakan ayat ini menunjukkan makna kesungguhan usaha itu. Lebih lanjut Shihab memberikan penjelasan pekerjaan yang disandarkan dengan ayat diatas adalah mengerjakan *amal shaleh*, Allah swt memberikan penegasan bahwa “*Dan siapa*” yang bersungguh-sungguh mengerjakan kebaikan meski sekecil apapun akan Kami tambahkan padanya yakni pada kebbaikannya itu, kebaikan yang besar. Yakni Allah swt. akan melipatgandakan ganjarannya.

7. *Al-Jarah* (Pekerjaan)

Salah satu kata yang digunakan al-Qur'an dalam mengungkapkan pekerjaan manusia adalah kata *jarah*. Al-Qur'an menggunakan kata tersebut sebanyak empat kali dengan pelaku manusia dan binatang pemburu. Khusus mengenai manusia, kata tersebut menerangkan perbuatan yang bersifat umum dan perbuatan jelek secara umum.

Maraghi (1989:Vol.7:242) menjelaskan bahwa *al Jarḥu* sebagai perbuatan dengan anggota badan, diartikan pula luka berdarah dengan senjata dan dengan apa-apa yang termasuk dalam kategori senjata, seperti cakar, kuku dan taring dari burung-burung dan binatang buas. Kuda dan binatang-binatang yang dapat melukai disebut sebagai *jawarih*, karena hasil pelakunya adalah usahanya. *Al-jarḥu* bisa dikaitkan dengan kabaikan dan kejahatan.

Dari beberapa definisi tentang *kasb* (perbuatan manusia) dan jadiannya di dalam al Qur'an, semuanya memiliki titik tekan masing-masing. Al-Qur'an menggunakan kata *kasb* dan jadiannya untuk menerangkan semua bentuk perbuatan manusia. Kata tersebut digunakan untuk menunjukkan semua bentuk perbuatan manusia yang mencakup perbuatan secara umum, perbuatan baik atau jelek secara umum, perbuatan baik atau jelek secara terbatas, dan perbuatan yang mengenai urusan kehidupan dan harta.

Disamping kesamaan arti antara kata *kasb* dan kata jadiannya, terdapat pula perbedaan, yakni: *Kasb* dengan (*fi'l*, *amal* dan *iqtiraf*) tidak menampilkan perbedaan. Hanya kata terakhir (*iqtiraf*) dipinjam untuk menerangkan perbuatan,

khususnya perbuatan manusia, dan sedikit digunakan oleh al Qur'an. Tiga buah kata lain memiliki ciri. *Sa'yu* memerlukan kekuatan tambahan. *Shan'* menuntut kemampuan khusus dan keahlian karena mengenal daya cipta. *Jarh* mengarah pada perbuatan lahir karena terikat dengan pemaknaan anggota badan (*al-Jawarih*).

Ketiga kata tersebut mampu mewakili pengertian karir apabila dikaitkan dengan perbuatan manusia menurut al Qur'an dalam rangka untuk mencari penghidupan di dunia, dengan pertimbangan sebagai berikut: *pertama*, karir mampu terwujud dengan baik, apabila dalam diri seseorang memiliki pengetahuan, skill, kecakapan baik yang bersifat batin maupun dhoir. *Sa'yu*, *Shan'* serta *Jarh* dapat dipandang mampu mewakili terhadap aktifitas manusia yang mengarah pada karir.

Kedua, *Sa'yu*, *Shan'* serta *Jarh* dalam penggunaannya di dalam al-Qur'an lebih merujuk terhadap perbuatan yang dikerjakan oleh manusia, meskipun kata-kata tersebut terkadang dipergunakan untuk menyebutkan perbuatan Allah swt.

C. Pengaruh antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir

Pemilihan bidang karir atau bidang pekerjaan merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan seseorang hingga mendapatkan pekerjaan atau karir yang diharapkan. Menurut Dr. Zakiah Daradjat (1976) dalam bukunya yang berjudul "Pembinaan Remaja" masa remaja adalah masa pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab. Setiap remaja menginginkan masa depan yang bahagia, bahkan kadang-kadang telah mengangan-angankan aneka macam kesenangan dan

kebahagiaan menantinya. Sehingga pemilihan karir pada masa remaja khususnya siswa SMK merupakan suatu proses dimana remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya. Super (Munandir 1996; dalam Rahma, 2010:36) mengungkapkan masa remaja sesuai dengan tahap perkembangan karirnya, termasuk dalam tahap kristalisasi (crystallization) dimana saat remaja mengembangkan gagasan yang berkaitan dengan konsep diri global yang telah dimiliki seperti memikirkan beberapa alternatif pekerjaan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

Agar para siswa dapat memilih karir yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan karirnya, seorang siswa membutuhkan kematangan karir yang baik karena tingkat kematangan karir mempengaruhi kualitas siswa dalam mempersiapkan dan memilih karirnya. Kematangan karir siswa dalam hal ini adalah remaja pertengahan yang berusia berkisar 15-18 tahun berhasil memiliki pengetahuan tentang kecakapan, minat dan tujuan yang terkait dengan suatu proses mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan. Kegagalan seorang siswa dalam mencapai kematangan karir akan menghambatnya dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang ada pada tahap selanjutnya (dalam Ali &Asrori, 2008:165).

Dalam proses mempersiapkan karir, seorang siswa perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol,

memiliki keyakinan akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang dimiliki yang membedakannya dari siswa yang lain. Mereka harus menentukan dengan tepat bidang karir apa, atau jenis pekerjaan apa yang sesuai dengan mereka. Mereka dapat menimbang berdasarkan potensi diri yang menyangkut bakat, minat, kepribadian, kesenangan, dan kondisi sosial ekonomi dengan tuntutan yang mereka yakini yang dibutuhkan untuk jenis persekolahan, jurusan studi, sampai akhirnya pada bidang pekerjaan tertentu.

Hal inilah yang berhubungan dengan efikasi diri, yaitu keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan dan kemampuan terhadap diri sendiri. Pernyataan ini diperkuat oleh teori kognitif sosial karir yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (dikutip Coertse & Schepers, 2004:59) yang mengacu pada teori efikasi diri Bandura (1977) yang menyatakan bahwa pengembangan karir, pilihan karir, dan prestasi kerja memiliki hubungan dengan efikasi diri.

Efikasi diri memiliki empat aspek (dalam Corsini, 1994:368). Aspek yang pertama adalah kognisi yaitu mengacu pada tingkatan kepercayaan seseorang bahwa dia dapat menampilkan perilaku yang perlu sehingga menghasilkan sesuatu lewat ide atau gagasan dari individu yang sedang mempersiapkan karir. Dalam proses mencapai kematangan karir dalam kehidupan sehari-hari seseorang harus membuat keputusan untuk mencoba berbagai tindakan sesuai dengan ide dan gagasan yang didapat dan bertahan seberapa lama menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Aspek kedua adalah aspek motivasi, individu dapat memotivasi dirinya sendiri bahwa saya yakin dapat melakukannya. Dalam proses memilih karir, seseorang yang dituntut untuk mandiri dalam memutuskan cenderung menghindari situasi-situasi yang diyakini melampaui keyakinan kemampuannya, akan tetapi individu yang memiliki motivasi yang tinggi dengan penuh keyakinan mereka akan mengambil dan melakukan kegiatan yang diperkirakan dapat diatasinya. Sehingga efikasi diri yang tinggi mendorong individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan untuk mendorong perkembangan kompetensi. Sebaliknya efikasi diri yang rendah mengarahkan individu untuk menghindari lingkungan dan kegiatan, serta akan memperlambat perkembangan kompetensi dan menghambat perubahan pada individu.

Berkaitan dengan kematangan karir, seseorang yang memiliki penilaian negatif tentang kemampuan dirinya sendiri, dalam melakukan pemilihan karir akan kehilangan minat dan usaha untuk melakukan pengenalan diri dan mengalami kesulitan apabila menghadapi masalah dalam memilih karir, hal ini sesuai dengan aspek yang ketiga yaitu aspek afeksi. Aspek afeksi mengarah pada kemampuan seseorang untuk mengatasi emosi yang ada dalam dirinya. Salah satu akibat jika efikasi diri rendah adalah suasana hati yang negatif.

Aspek terakhir adalah seleksi, yaitu efikasi diri menentukan pilihan aktivitas seseorang dengan terus meningkatkan intensitas usaha dan kegigihan dalam menghadapi rintangan atau pengalaman yang tidak menyenangkan serta mengurangi ketegangan yang dapat mengganggu individu. Apabila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi maka seseorang akan merasa mampu untuk

melaksanakan tugas perkembangan karir yang dihadapinya sehingga mencapai kematangan karir, karena dengan efikasi diri seseorang akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dalam rangka mencapai kematangan karir seperti berbagai banyaknya pilihan pekerjaan.

7. HIPOTESIS

Dari paparan teoritis di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ha : Ada pengaruh antara efikasi diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil.
- Ho : Tidak ada pengaruh antara efikasi diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara atau sudut pandang. Menurut jenisnya penelitian dibagi atas dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Ditinjau dari jenisnya penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Menurut Azwar (2007:5) penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:12) bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Menurut Winarsunu (2012:67) penelitian korelasi ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, dua variabel yang akan diteliti hubungannya itu masing-masing disebut variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan korelasi ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Sutrisno Hadi (dalam Arikunto, 2006:116) ialah objek penelitian yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2006:33) variabel penelitian ialah segala sesuatu yang bervariasi yang perlu diperhatikan agar fenomena yang terjadi dapat disimpulkan. Sedangkan menurut ,Muhidin (2007:13) variabel adalah suatu karakteristik sebagai objek dari satuan pengamatan. Berdasarkan rancangan penelitian di atas bahwa penelitian ini adalah penelitian korelasional, maka penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas ialah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui (Azwar, 2007:62). Sedangkan variabel variabel tergantung ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Arikunto, 2006). Maka variabel- variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) ialah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui (Azwar, 2007:62). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self efficacy*(efikasi diri).
2. Variabel tergantung (*dependent variabel*) ialah variabel yang mendapatkan pengaruh atau intervensi dari variabel bebas (Bungin, 2008: 62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan karir (*career maturity*).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat

diamati (Azwar, 2007:74). Definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan yang ada dalam diri siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim bangil akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu tindakan sehingga siswa dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Tinggi rendahnya efikasi diri akan diungkap dengan menggunakan skala efikasi diri yang akan disusun peneliti berdasarkan aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Corsini, 1994:368) yaitu aspek kognisi, aspek motivasi, aspek afeksi, aspek seleksi. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi efikasi diri, sebaliknya semakin rendah skor pada skala menunjukkan semakin rendah efikasi diri.

2. Kematangan karir

Kematangan karir adalah keberhasilan siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim bangil untuk menjalankan tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan karir, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat dan sesuai berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

Tinggi rendahnya kematangan karir akan diungkap dengan menggunakan skala kematangan karir yang akan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Coertse &

Schepers2004:60) yaitu pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi pengetahuan tentang diri dan karir, dan perencanaan karir. Sama kintinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kematangan karir, sebaliknya semakin rendah skor pada skala menunjukkan semakin rendah kematangan karir.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi adalah kumpulan dari individu yang kualitas dan cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim bangil berjumlah 31 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi atau dinamakan sampel jenuh (*saturation sampling*) atau penelitian populasi. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel (Sarjono&Julianita, 2015:29). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim bangil berjumlah 31 siswa.

E. Metoe Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2007:91). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu wawancara, dokumentasi, dan angket. Berikut akan dijelaskan beberapa metode pengumpulan data dari penelitian ini :

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2006:227) wawancara ialah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (*interviewee*). Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk penggalan data pra penelitian sekaligus sebagai data pendukung pada penelitian ini.

Metode pengambilan data ini merupakan metode yang digunakan sebagai pendukung dalam mengumpulkan data awal. Metode wawancara tersebut meliputi bagaimana Pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK wahid Hasyim Bangil .

2. Dokumentasi

Metode yang berkaitan dengan obyek atau subyek penelitian melalui catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya (Sukandarrumidi, 2006:101).

Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang tidak bisa digali dari angket mengenai data tertulis deskripsi tempat penelitian dan data kelulusan siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil.

3. Kuesioner (Angket)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk dua variabel, yaitu data mengenai efikasi diri dan kepuasan kematangan karir. Masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan alat ukur yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Skala. Skala

yang digunakan yaitu skala efikasi diri dan kematangan karir. Skala dalam penelitian ini terdiri dari beberapa butir yang dijabarkan aspek-aspek yang terkandung dari setiap skala.

Angket ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui untuk mengungkap atau menggali data (Arikunto, 2006: 225). Sedangkan angket menurut Azwar (2007:101) ialah suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan.

Penggunaan metode ini digunakan karena peneliti ingin menggali data subyek tentang efikasi diri dan kematangan karir. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana peneliti sudah menyesuaikan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang hendak diungkap yaitu efikasi diri dan kematangan karir. Sehingga peneliti menggunakan dua macam skala. Menurut Azwar (1999:18) penyusunan skala dengan perumusan indikator perilaku yang operasional dapat menggunakan penjelasan tentang karakteristik dan ciri-ciri adanya atribut yang bersangkutan serta dimensi-dimensi teoritik yang membentuk teori tersebut. Adapun rincian skala efikasi diri dan kematangan karir:

1. Skala Efikasi diri(*self efficacy*)

Skala efikasi diri (*self efficacy*) disusun berdasarkan aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Corsini, 1994:368), yaitu:

a. Aspek kognisi

Kemampuan seseorang memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Agar tujuan tercapai maka setiap orang mempersiapkan diri dengan pemikiran-pemikiran terdepan, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat. Fungsi utama berpikir memungkinkan seseorang untuk memprediksi kejadian sehari-hari yang akan berdampak pada masa depan. Asumsi timbul pada aspek kognisi adalah semakin efektif kemampuan seseorang dalam analisis berfikir dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide atau gagasan pribadi maka akan mendukung seseorang bertindak dengan cepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Aspek motivasi

Kemampuan seseorang memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan suatu tindakan dan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi seseorang timbul dari pemikiran optimis dari dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Motivasi dalam efikasi diri digunakan untuk memprediksi kesuksesan dan kegagalan seseorang

c. Aspek afeksi

Kemampuan mengatasi perasaan emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi terjadi secara alami dalam diri seseorang dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional.

Afeksi ditunjukkan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

d. Aspek seleksi

Kemampuan seseorang untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan diharapkan. Seleksi tingkah laku ini dapat mempengaruhi perkembangan personal. Asumsi yang timbul pada aspek ini yaitu ketidakmampuan individu dalam melakukan seleksi tingkah laku sehingga membuat perasaan tidak percaya diri, bingung dan mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit.

Adapun *Blueprint* dari skala efikasi diri dapat di lihat dari table berikut :

Tabel 3.1 *Blueprint* skala Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
			Favorable	Unfavorable	
Efikasi Diri	Kognisi	Memikirkan dan merancang tindakan.	1,11	6,16	4
		Mengungkapkan ide-ide atau gagasan pribadi	2,12	7,17	4
	Motivasi	Memotivasi diri melalui pemikirannya dan keputusan yang diambil	3,13,21	8,18,24	6
	Afeksi	Mampu mengelola emosi yang timbul	4,14,22	9,19,25	6
	Seleksi	Menyeleksi tingkah laku yang akan dilakukan	5,15,23	10,20,26	6
Jumlah					26

2. Skala Kematangan Karir

Skala kematangan karir disusun berdasarkan aspek kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Coertse & Schepers, 2004:60), yaitu:

a. Pengetahuan tentang diri (*knowledge of self*)

Mendapatkan informasi tentang diri sendiri dan mengubah informasi tersebut kepada pengetahuan diri. Meliputi kebutuhan, nilai, aturan kehidupan, minat pekerjaan.

b. Pengambilan keputusan (*decision making*),

Memperoleh keterampilan pengambilan keputusan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan yang efektif. Meliputi pemilihan karir dan pengambilan keputusan yang efektif.

c. Informasi karir (*career information*)

Mengumpulkan informasi karir dan mengubahnya menjadi pengetahuan tentang dunia kerja. Meliputi pengumpulan informasi mengenai karir.

d. Integrasi pengetahuan tentang diri dan karir (*Integration of self with knowledge of career*)

Mengintegrasikan pengetahuan diri dan pengetahuan tentang dunia kerja.

e. Perencanaan karir (*career planning*)

Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perencanaan karir.

Adapun *Blueprint* dari skala kematangan karir dapat di lihat dari table berikut :

Tabel 3.2 *Blueprint* skala Kematangan Karir

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
			Favorable	Unfavorable	
Kematangan karir	Pengetahuan tentang diri	Pengetahuan tentang bakat dan minat.	1,13	7,19	4
	Pengambilan keputusan	Keterampilan pengambilan keputusan yang efektif	2,14,25	8,20,28	6
	Informasi karir	Mengumpulkan informasi karir	3,15,26	9,21,29	6
	Integrasi pengetahuan tentang diri dan karir	Memiliki pengetahuan tentang karir yang diminati	4,16	10,22	4
		Memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meraih sukses di bidang karir	5,17	11,23	4
	Perencanaan karir	Memiliki rasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki.	6,18,27	12,24,30	6
Jumlah					30

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert menurut Azwar (1995:105) merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan sikap yang ditulis, disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respons seseorang terhadap pertanyaan tersebut dapat diberikan angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan.

Penelitian ini berisi aitem pernyataan sikap, yaitu pernyataan yang mendukung pada obyek sikap atau *favourable*, dan pernyataan yang tidak

mendukung obyek sikap atau *unfavourable*. Bentuk angketnya yaitu berupa memilih empat pilihan jawaban. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi hal positif mengenai obyek sikap yang mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal negative mengenai obyek sikap atau yang tidak mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2007:98).

Pelaksanaan penelitian ini responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju dalam menjawab sebuah pernyataan. Karena penelitian ini ingin mengukur gambaran sikap ataupun perilaku subjek maka disediakan empat gradasi jawaban untuk responden (Sugiyono, 2011:93). Setiap aitem akan diberikan respon jawaban yaitu SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak sesuai), dan STS (Sangat tidak sesuai). Berikut dari masing-masing respon yang disediakan.

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	Favorable	unfavorable
Sangat sesuai(SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

Respon tengah yang merupakan respon netral atau respon antara sesuai dan tidak sesuai dihilangkan dalam skala ini dengan pertimbangan sebagai berikut (Hadi, 1991:21):

- a. Jawaban di tengah dapat mengurangi banyaknya informasi yang dapat diperoleh dari responden.
- b. Jawaban alternatif ragu-ragu menyebabkan terjadinya *central tendency affect* atau kecenderungan menjawab ke tengah bagi responden yang ragu-ragu.
- c. Kategori *unducide* memiliki makna ganda yang dapat memberikan jawaban netral atau jawaban yang berarti ganda.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrument penelitian

1. Validitas

Azwar (2011:5) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suryabrata (dalam Matondang, 2009:89) menyatakan bahwa validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas suatu tes mempermasalahkan apakah tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Maksudnya adalah seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur, akan tergantung dari tingkat validitas tes yang bersangkutan.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan melihat *internal consistency instrument* dengan teknik *Alpha Cronbach* yang menggunakan aplikasi SPSS 16. Aitem-aitem yang valid akan disertakan pada uji selanjutnya sedangkan aitem-aitem yang tidak valid akan digugurkan sampai seluruh aitem telah dinyatakan valid. Dari uji validitas tersebut akan secara otomatis diketahui koefisien reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas yang berlaku adalah koefisien reliabilitas yang tampil terakhir kali saat seluruh aitem telah dinyatakan valid. Menurut Azwar (2012:86) suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$ namun apabila item yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0,30$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0,25$.

2 .Reliabilitas

Widodo (2006:2) menjelaskan bahwa reliabilitas mengarah kepada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Arifin (dalam Montang, 2009:93) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Sedangkan menurut Sujarweni & Indrayanto (2012:186) reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner.

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji keandalan butir adalah teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini digunakan karena teknik ini dapat dipakai

untuk menguji reliabilitas instrument skala likert atau instrument yang item-itemnya dalam bentuk esai.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemberian kode (identitas) terhadap data penelitian melalui angka atau numerik. Dalam penelitian ini menggunakan model statistik inferensial yang merupakan penelitian eksplanasi bertujuan tidak hanya mendeskripsikan keadaan gejala sosial yang tampak, tetapi juga melihat hubungan antar gejala sosial tersebut (Bungin, 2008:171). Untuk memudahkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan *computes SPSS (statistic program for social science)* versi 20.0 for windows. Data mentah yang sudah diperoleh dalam penelitian ini kemudian di olah menjadi beberapa tahapan, yaitu :

1. Menentukan Tingkatan Dan Prosentase

Untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan kematanga siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim pada sampel melalui data yang terkumpul dari skala, peneliti melakukan kategorisasi dalam tiga tingkatan, yaitu tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga mean dan standar deviasi, dirumuskan sebagai berikut:

a. Mean:

$$\text{Mean} = M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$ = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = jumlah subjek (Hadi, 2004 :41).

b. Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum fx^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

f = frekuensi

x = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon (Hadi, 2004:95).

Kemudian setelah diketahui mean dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi

N = banyaknya subjek

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim menurut Azwar (1999: 109) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Norma Kategorisasi

$x < (\mu - 1.0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1.0\sigma) \leq x < (\mu - 1.0\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1.0\sigma) \leq x$	Tinggi

c. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian terhadap analisis regresi linier sederhana maka perlu dilakukan pengujian asumsi yang dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif atau memperoleh model analisis yang tidak biasa, maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik dengan 2 penggunaan, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Sigilipu, 2013:243). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji kolmogorov – smirnov . Jika nilai signifikansi dari hasil uji $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linier

Uji linier dipergunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak (Dewi, 2012)

2. Uji Regresi

Analisis Regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel *dependent*, bila nilai variabel *independent* dimanipulasi atau dinaikkan/turunkan (Sugiyono, 2011:260). Sedangkan menurut Muhidin (2007:187) analisis

regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* dalam suatu fenomena yang kompleks. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil.

Berkaitan dengan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Regresi sederhana untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bentuk regresi sederhana yaitu, $Y = a + bx$

Keterangan :

Y = nilai dari variabel terikat

X = nilai dari variabel bebas

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi (Muhiddin, 2007:188).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat SMK Wahid Hasyim Bangil

SMK Wahid Hasyim Bangil terletak di Jl. Lomorejo Latek Utara Bangil Pasuruan, SMK Wahid Hasyim merupakan lembaga yang berdiri pada tahun 2007. SMK Wahid Hasyim bernaung di yayasan pondok pesantren puteri KHA. Wahid Hasyim Bangil yang telah berdiri sebelumnya. Disaat awal berdirinya sekolahan SMK Wahid Hasyim awalnya gedung berada di dalam pondok dan sekarang sudah mempunyai gedung sendiri. Pada perkembangan selanjutnya, SMK Wahid Hasyim Bangil memiliki 3 Jurusan yaitu MM (Multimedia), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), dan jurusan yang paling terbaru yaitu jurusan TSM (Teknik Sepeda Motor) yang bekerjasama dengan Honda.

2. Data Sekolah

Nama Lengkap Sekolah	: SMK Wahid Hasyim Bangil
Status Sekolah	: Swasta (Terakreditasi A)
NSS	: 32.2.05.19.14.028
NPSN	: 20552454
Bidang & Program Keahlian	: 1) Teknik Komputer dan Jaringan 2) Multimedia 3) Teknik Sepeda Motor
Alamat Sekolah	: Jl. Lomorejo Latek Utara Bangil
Kelurahan	: Latek

Kecamatan	: Bangil
Kabupaten	: Pasuruan
Kode Pos	: 67153
No. Telp. Sekolah	: (0343) 747924
Waktu Penyelenggaraan Sekolah	: Pagi (Pukul 07.00 – 13.00)
Nama Yayasan	: Yayasan KHA. Wahid Hasyim
Bangil	
Tahun Berdiri	: 1964
Tahun Beroperasi	: 1964
Kepemilikan tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 2.004 m ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Surat Ijin Bangunan	: -
Luas Seluruh Bangunan	: 610 m ²
Kepala Sekolah	
a. Nama Lengkap	: M. Khoiron Mansur S.Pdi
Alamat	: Lk. Bakalan RT.06 RW.01 Pagak
c. No. Telp. Kepala Sekolah	: 087859974449
d. Kewarganegaraan	: Indonesia
e. Ijazah Terakhir tahun	: S1 / 2014
f. Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Guru dan Staff	
a. Guru Tetap Yayasan	: 11 Orang

- b. Guru Tidak Tetap Yayasan : 10 Orang
- c. Guru Negeri DPK : 3 Orang
- d. Guru Negeri Pinjaman : - -
- e. Pegawai Tata Usaha : 2 Orang
- f. Pustakawan : 1
- Pegawai Lainnya : 1 orang sopir bus dan 1 Orang
- Keamanan

Tabel 4.1 Kondisi Siswa 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar	Kelas						Jumlah	
		X (Sepuluh)		XI (Sebelas)		XII (Dua Belas)		Siswa	Rombel
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel		
2014/2015	43	33	3	40	2	63	2	136	7
2015/2016	34	28	2	38	3	40	2	106	7
2016/2017	31	17	2	31	2	33	2	83	7

3. Visi dan Misi Sekolah

A. Visi :

Terbentuknya insan yang bertaqwa, bermartabat dan berteknologi

B. Misi :

- 1) Membiasakan menjalankan nilai-nilai kehidupan beragama di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 2) Senantiasa menjunjung sportifitas dan fairplay.

- 3) Membudayakan disiplin diri, etos kerja yang tinggi, kreatif dan inovatif.
- 4) Mengembangkan jiwa kepemimpinan, percaya diri, berani menyampaikan pendapat, dan membela hak-hak sesuai proporsi.
- 5) Mengembangkan sistem nilai sekolah berorientasi pada nilai industri.
- 6) Memahami peran dan fungsi alumnus baik di dunia industrin dunia usaha dan di masyarakat.
- 7) Mampu memanfaatkan potensi wilayah untuk pengembangan sekolah sebagai pusat
 - a) Budaya
 - b) Pelatihan
 - c) Produksi dan Jasa

4. Prestasi sekolah

Adapun prestasi SMK Wahid Hasyim Bangil adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Prestasi sekolah SMK Wahid Hasyim

No	Prestasi	Tingkatan/ Kategori	Tahun
1	Juara 2 Lomba Baris Berbaris 17 Agustus	Tingkat SMA se- Kecamatan Bangil	2005
2	Juara 2 Lomba Baris Berbaris 17 Agustus	Juara 2 Lomba Baris Berbaris 17 Agustus	2006
3	Juara 2 Lomba Baris Berbaris 17 Agustus	Siswa Berprestasi Sampoerna	2006
4	Juara 1 KKPI Lomba Kompetensi Siswa (LKS)	Tingkat Kabupaten Tahun	2007
5	Juara 1 Desain Blog Sekolah	Tingkat SMA/MA/SMK Kompetisi Siswa Berprestasi Sampoerna	2007
6	Juara 2 Desain Blog Sekolah	Tingkat SMA/MA/SMK Kompetisi Siswa Berprestasi Sampoerna	2008
7	Juara 7 Ujian Nasional	Jawa Timur tahun	2010
8	Juara 1 Kelas E putri Pencak Silat Pospeda	Kabupaten Pasuruan	2010
9	Juara 2 Kelas B putra Pencak Silat	Kabupaten Pasuruan	2010

	Pospeda		
10	Juara 2 Kelas D putri Pencak Silat Pospeda	Kabupaten Pasuruan	2010
11	Juara 3 Kelas C putri Pencak Silat Pospeda	Kabupaten Pasuruan	2010
12	Juara 2 puitisasi Terjemah Al-Quran Pospeda	Kabupaten Pasuruan	2010
13	Juara 3 Kelas E Taruna Putri Invitasi Pencak Silat Antar Pelajar dan Santri IPSNU Pagar Nusa	Jawa Timur Tahun	2010
14	Juara Harapan I Lomba Baris Berbaris 17 Agustus tingkat SMA/SMK/MA PUTRI	Kecamatan Bangil	2011
15	Juara I Lomba Tahfidz Al-Qur'an PKGMP BTQ	Kabupaten Pasuruan	2015
16	Tim Tergiat Terbaik Putra Festival Wirakarya Kampung Kelir Pramuka	Jawa Timur	2017

5. Kompetensi keahlian SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

1. Multimedia (MM)

Kualifikasi Keahlian :

1. Rumah Produksi Sinema
2. Industri media dan Periklanan
3. Pengembangan Multimedia
4. Pengembangan Web
5. Teknik Komputer

2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

Kualifikasi Keahlian :

1. Teknik Komputer
2. Industri computer
3. Industri Jaringan Komputer
4. Produksi Pengembangan Jaringan

5. Pengembangan Jaringan Multimedia

3. Teknik Sepeda Motor (TSM)

Kualifikasi Keahlian

1. *Tune Up* sepeda motor
2. Sistem kelistrikan *body*
3. Perbaikan system rem, roda, velg
4. Perbaikan rantai dan pemindahan tenaga
5. Perbaikan steering

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Jl. Lomorejo Latek Utara Bangil Kecamatan bangil Kabupaten pasuruan dengan cara memberikan skala efikasi diri dan kematangan karir kepada seluruh siswa dan siswa kelas XII SMK wahid hasyim bangil yang berjumlah 31 siswa dan siswi.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada hari senin tanggal 06 juni pada pukul 08.00 WIB sampai selesai, yang bertepatan dengan kegiatan pondok ramadhan di sekolah. Peneliti menyebar angket skala penelitian kepada siswa dan siswi kelas XII dengan cara mengumpulkan mereka didalam kelas menjadi satu kelas. Hal tersebut dikarenakan agar peneliti dapat mengontrol subjek dalam pengisian skala.

2. Uji Validitas Instrumen

Azwar (2011:5) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau

memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu instrument yang valid memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Menurut Azwar (2012: 86) suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$ namun apabila item yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0,30$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0,25$. Adapun uji validitas instrument penelitian ini menggunakan patokan skor standar validitas yaitu $r \geq 0,30$, ini artinya jika skor yang diperoleh berada di bawah signifikan $< 0,30$ maka item tersebut dikatakan tidak valid sehingga harus digugurkan, dalam pengoperasian uji validitas ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 21.0 *for windows*.

Berdasarkan uji validitas tiap angket skala efikasi diri yang pada awalnya berjumlah 26 item yang diujikan pada subjek penelitian yang berjumlah 31 siswa ini didapatkan hasil bahwa dari 26 total item tersisa menjadi 15 item yang valid karena berada di atas standar yang telah ditetapkan dan yang gugur berjumlah 11 item atau bisa dikatakan kurang valid. Adapun rincian validitas skala efikasi diri adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 hasil uji validitas efikasi diri

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
			Aitem valid	Aitem gugur	
Efikasi Diri	Kognisi	Memikirkan dan merancang tindakan	6,11,16	1,2,7	6
		Mengungkapkan ide-ide atau gagasan pribadi.	12,17		2
	Motivasi	Memotivasi diri melalui pemikirannya dan keputusan yang diambil	8,18,24	3,13,21	6
	Afeksi	Mampu mengelola emosi yang timbul	4,9,25	14,19,22	6
	Seleksi	Menyeleksi tingkah laku yang akan dilakukan	5,10,20,26	15,23	6
Jumlah					26

Sementara perhitungan uji validitas pada skala kematangan karir sebanyak 30 item yang disebarkan kepada sejumlah subjek penelitian yang sama yaitu 31siswa. Hasil dari 30 item yang sudah disebarkan terdapat sebanyak 21 item dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien yang berada di atas standar yang telah ditetapkan serta item yang digugur berjumlah 9 item. Adapun rincian hasil uji validitas skala kematangan karir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 hasil uji validitas kematangan karir

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem
			Aitem valid	Aitem gugur	
Kematangan karir	Pengetahuan tentang diri	Pengetahuan tentang bakat dan minat	1,13,19	7	4
	Pengambilan keputusan	Keterampilan pengambilan keputusan yang efektif	2,8,20	14,25,28	6
	Informasi karir	Mengumpulkan informasi karir	9,15,21,29	3,26	6
	Integrasi pengetahuan tentang diri dan karir	Memiliki pengetahuan tentang karir yang diminati	10,16,22	4	4
		Memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meraih sukses di bidang karir	5,11,17,23		4
	Perencanaan karir	Memiliki rasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki.	12,18,24,30	6,27	6
Jumlah					30

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengajuan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach yang dibantu dengan program IBM SPSS versi 21.0 for windows. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, artinya semakin tinggi reliabilitasnya maka koefisiennya mendekati 1,00 dan jika semakin jauh dari koefisien 1,00 berarti reliabilitasnya semakin rendah. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala efikasi diri dan kematangan karir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil reliabilitas efikasi diri dan kematangan karir

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Efikasi diri	0,865	Reliabel
Kematangan karir	0,891	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala di atas dapat dinyatakan reliabel hal ini dikarenakan hasil kedua skala tersebut mendekati 1,00 yakni pada skala efikasi diri menunjukkan reliabilitasnya sebesar 0,865 dan pada skala kematangan karir menunjukkan reliabilitasnya sebesar 0,891. Sehingga kedua skala tersebut layak dijadikan sebagai suatu instrument penelitian yang telah dilakukan.

4. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui dalam distribusi variabel, baik variabel terikat maupun bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model korelasi itu dikatakan baik apabila dapat berdistribusi normal. Dengan skor signifikan dari hasil uji kolmogrov-smirnov $> 0,05$ yang artinya asumsi normalitas dapat terpenuhi. Adapun pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 21.0 *for windows*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas penelitian ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variable	K – SZ	Sig (p)	Hasil
Efikasi diri	0,479	0,976	Normal
Kematangan karir	0,431	0,992	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai signifikan (p) efikasi diri adalah $0,976 > 0,05$ dan nilai signifikan (p) kematangan karir juga $0,992$. Hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas dan dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas diuji dengan menggunakan *Compare means test for linearity* dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows 21.00. Uji asumsi ini dipergunakan untuk melihat model yang dibangun linier atau tidak. Uji linieritas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil penelitian yang ada. Kurva linier akan terbentuk apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka model regresi adalah linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Linieritas**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1928,484	18	107,138	2,576	,049
Within Groups	499,000	12	41,583		
Total	2427,484	30			

Measures of Association

	Eta	Eta Squared
kematngankarir * efikasi	,891	,794

Hasil perhitungan di atas didapatkan F sebesar 2,476 dengan taraf signifikansi 0,049 dan lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya model regresi adalah linier, yang dapat digunakan untuk meramalkan besarnya variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir, yakni apabila efikasi diri tinggi maka kematangan karir juga tinggi dan apabila efikasi diri rendah maka kematangan karir juga rendah.

5. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Tingkat efikasi diri

Tingkat efikasi diri pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Analisis deskriptif data efikasi diri ini dilakukan secara empirik, yakni perhitungan

dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui *mean* empirik (M) dan standar empirik (SD) diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 4.8 Mean dan Standar Deviasi efikasi diri

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Efikasi diri	42,35	6,90

Setelah diketahui nilai mean empirik dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat efikasi diri dengan menggunakan standar norma pembagian klasifikasi berikut :

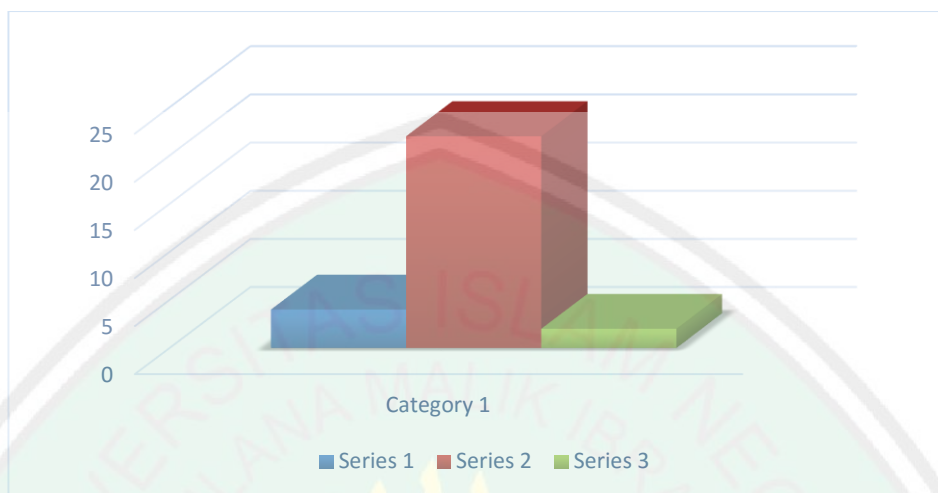
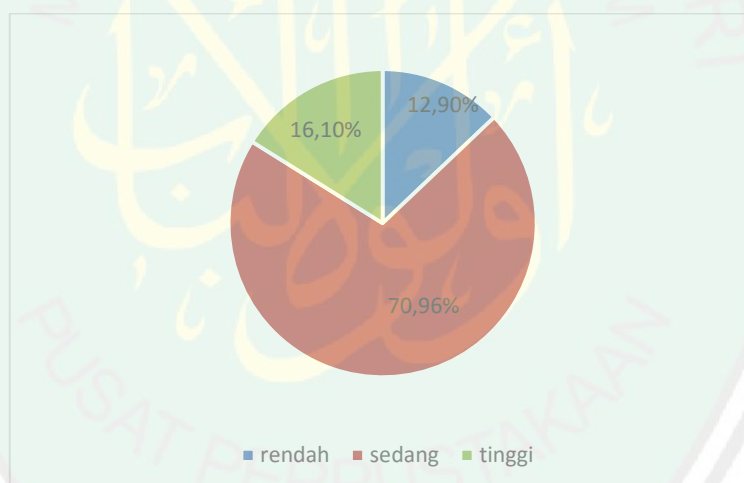
Tabel 4.9 Norma Pembagian Klasifikasi

$x < (+ 1 SD)$	Rendah
$(M - 1SD) \geq x < (M + 1SD)$	Sedang
$x \geq (M + 1 SD)$	Tinggi

Berdasarkan standar norma pada tabel 4.8, maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat efikasi diri sebagai berikut :

Tabel 4.10 Deskripsi Tingkat Efikasi Diri

Variabel	Tinggi	Prosentase	Sedang	Prosentase	Rendah	Prosentase
Efikasi diri	5	16,1 %	22	70,96 %	4	12,9 %

Grafik 4.1 Kategorisasi Tingkat efikasi diri**Diagram 4.1 Kategorisasi Tingkat Efikasi diri**

Berdasarkan grafik dan diagram di atas menunjukkan hasil bahwa frekuensi dan presentase tingkat efikasi diri siswa SMK kelas XII mayoritas memiliki tingkat efikasi diri kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar 70,96 % yang memiliki efikasi diri dengan kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 22 orang, dan sebesar 12,9 % memiliki efikasi diri kategori rendah dengan frekuensi 4 orang, sedangkan sebesar 16,1 % memiliki efikasi diri kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 orang.

b. Deskripsi Tingkat Kematangan karir

Tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK wahid hasyim bangil dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu : tinggi, sedang dan rendah. Analisis deskriptif data kematangan karir ini dilakukan secara empirik,, yakni perhitungan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui *mean* empirik (M) dan standar empirik (SD) diperoleh hasil data sebagai berikut

Tabel 4.11 Mean dan Standar Deviasi Kematangan karir

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Kematangan karir	62, 12	8, 99

Setelah diketahui nilai mean empirik dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat kematangan karir dengan menggunakan standar norma pembagian klasifikasi berikut :

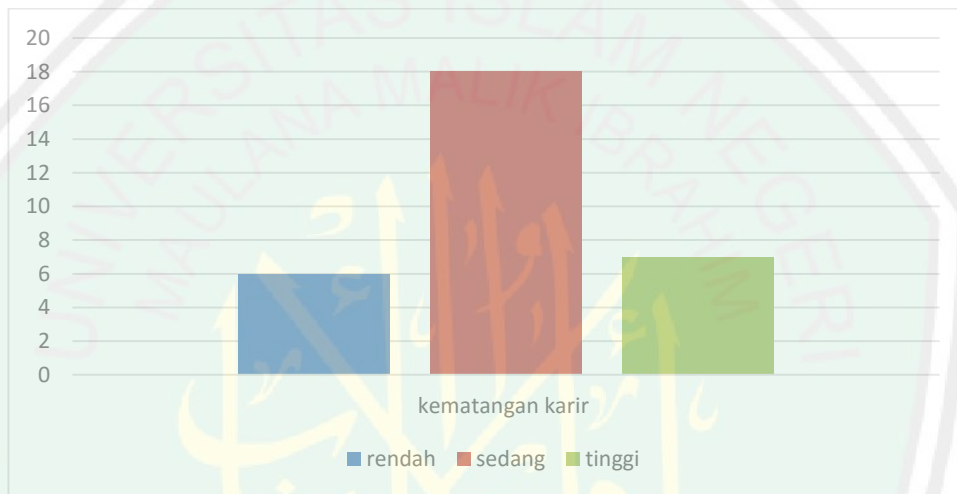
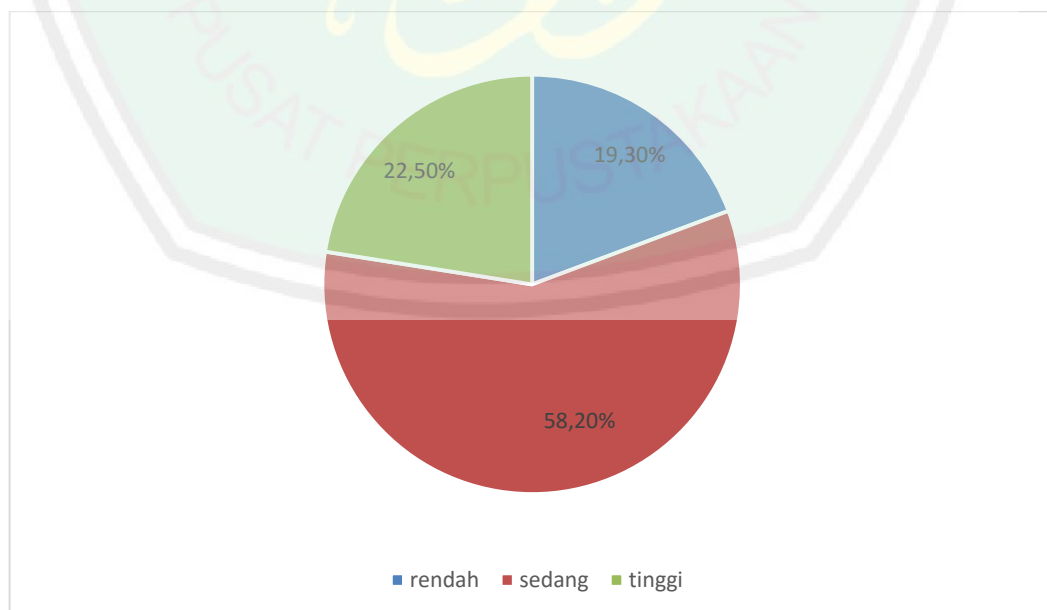
Tabel 4.12 Norma Pembagian Klasifikasi

$x < (+ 1 SD)$	Rendah
$(M - 1SD) \geq x < (M + 1SD)$	Sedang
$x \geq (M + 1 SD)$	Tinggi

Berdasarkan standar norma pada tabel maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kematangan karir sebagai berikut :

Tabel 4.13 Deskripsi Tingkat Kematangan karir

Variabel	Tinggi	Prosentase	Sedang	Prosentase	Rendah	Prosentase
Kematangan karir	7	22,5 %	18	58,1 %	6	19,3 %

Grafik 4.2 Kategorisasi Tingkat Kematangan karir**Diagram 4.2 Prosentase Tingkat Kematangan karir**

Berdasarkan grafik dan diagram di atas menunjukkan hasil bahwa frekuensi dan presentase tingkat ketangan karir siswa kelas XII SMK wahid hasyim bangil mayoritas memiliki tingkat kematangan karir kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar 58,1 % yang memiliki kematangan karir dengan kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 18 orang, sebesar 22,5 % memiliki kematangan karir kategori tinggi dengan frekuensi 7 orang, dan sebesar 19,3 % memiliki kematangan karir kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 orang.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel yaitu variabel efikasi diri terhadap variabel kematangan karir. Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0 *for windows*. Adapun hasil uji regresi antara variabel efikasi diri terhadap kematangan karir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi efikasi diri Dengan kematangan karir

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1357,007	1	1357,007	36,762	,000 ^a
Residual	1070,477	29	36,913		
Total	2427,484	30			

Besarnya pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir adalah sebesar 55,9 %. Hal tersebut dapat diketahui dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,559 %. Diketahui pula bahwa nilai R (koefisien korelasi) adalah 0,748

yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri terhadap kematangan karir.

Tabel 4.15 Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,544	6,07561

Tabel 4.16 Nilai Koefisien Regresi efikasi diri dan kematangan karir

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,018	7,031		2,847	,008
	Efikasi	,973	,161	,748	6,063	,000

Pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien a dan b serta tingkat signifikansi. Sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + (b) X$$

$$Y = 20,01 + (0,973) X$$

Harga 20,01 menunjukkan nilai konstanta (a) yang menunjukkan jika tidak ada kenaikan pada variabel efikasi diri maka variabel kematangan karir akan mencapai 20,01. Sedangkan harga (0,973) X merupakan koefisien regresi bahwa setiap ada penambahan satu angka efikasi diri maka akan ada kenaikan 0,973 untuk variabel kematangan karir.

Nilai signifikan didapati sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari efikasi diri terhadap kematangan karir. Karena $0,000 < 0,05$ dimana 0,05 adalah nilai dari taraf signifikan.

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh efikasi diri terhadap kematangan karir sebagaimana nilai R square adalah sebesar $0,559 = 55,9\%$ dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi kematangan karir adalah sebesar $44,1\%$ ($100\% - 55,9\%$).

C. Pembahasan

1. Tingkat Efikasi diri siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan skor Efikasi diri siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil kabupaten Pasuruan mayoritas pada kategori sedang, yaitu sebesar $70,96\%$ yang memiliki efikasi diri kategori sedang dengan frekuensi 22 orang, sebesar $16,1\%$ memiliki efikasi diri kategori tinggi dengan frekuensi 5 orang serta sebesar $12,9\%$ memiliki efikasi diri rendah dengan frekuensi sebanyak 4 orang.

Tingkat efikasi diri siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil kabupaten Pasuruan mayoritas pada kategori sedang, yaitu sebesar $70,96\%$, ini artinya siswa kelas XII dapat dikatakan mampu memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Efikasi yang sedang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya menurut Bandura (dalam Feist & Feist, 2010:213) yaitu : pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, Kondisi fisiologis dan emosional.

Efikasi diri merupakan salah satu konsep diri yang harus dimiliki oleh seorang siswa, termasuk salah satunya adalah siswa SMK adalah salah satu institusi pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus (Depdikbud, 1999: 34). Untuk mempersiapkan siswa tersebut langsung bekerja, mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan sekolah.

Siswa - siswi yang akan terjun ke dunia kerja tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga membutuhkan konsep diri yang jelas salah satunya adalah efikasi diri. Menurut Bandura (Feist & Feist, 2010:212) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sehingga dengan adanya efikasi diri yang tinggi seorang siswa SMK mampu untuk mengeksplorasi kemampuan, dan mengetahui akan bakat dan minat yang ia miliki (Betz, 2004; Paulsen & Betz, 2004; Quimby & O'Brien, 2004; dalam Santrock, 2007:153). Tetapi, sebaliknya siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung tak mampu untuk mengeksplorasi kemampuan serta pilihan-pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan minat yang ia miliki, dan bahkan mungkin menghindari pekerjaan yang banyak tugasnya, khususnya seperti tugas-tugas yang menantang.

Sehingga dalam memilih karir termasuk jurusan keahlian yang diambil di SMK, siswa perlu memiliki kesadaran tentang dirinya atau mengetahui konsep dirinya (Super, 1976; dalam Santrock, 2007). Siswa diharapkan mengenal ciri-ciri kepribadian yang menonjol pada dirinya, mengenal potensi intelektualnya,

mengetahui kekuatan dan kelemahan kognitifnya, dan mengerti apa yang menjadi perbedaan antara dirinya dengan siswa lainnya. Seperti dalam teori John Halland (dalam Santrock, 2007:172) yang menyatakan bahwa perlunya mencocokkan antara pilihan karir individu dengan kepribadian yang dimiliki. Super (dalam Santrock, 2007:172) mengatakan bahwa pemilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri. Salah satu aspek konsep diri yang memiliki pengaruh dengan perkembangan karir individu adalah efikasi diri.

Tetapi untuk langsung terjun ke dunia kerja tidak hanya dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga dibutuhkan konsep diri yang jelas salah satunya adalah efikasi diri. Menurut Bandura (Feist & Feist, 2010:212) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sehingga dengan adanya efikasi diri yang tinggi seorang siswa SMK mampu untuk mengeksplorasi kemampuan, dan mengetahui akan bakat dan minat yang ia miliki (Betz, 2004; Paulsen & Betz, 2004; Quimby & O'Brien, 2004; dalam Santrock, 2007:153). Sebaliknya siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung tak mampu untuk mengeksplorasi kemampuan serta pilihan-pilihan karir yang sesuai dengan bakat dan minat yang ia miliki, dan bahkan mungkin menghindari pekerjaan yang banyak tugasnya, khususnya seperti tugas-tugas yang menantang.

Sehingga dalam memilih karir termasuk jurusan keahlian yang diambil di SMK, siswa perlu memiliki kesadaran tentang dirinya atau mengetahui konsep dirinya (Super, 1976; dalam Santrock, 2007). Siswa diharapkan mengenal ciri-ciri

kepribadian yang menonjol pada dirinya, mengenal potensi intelektualnya, mengetahui kekuatan dan kelemahan kognitifnya, dan mengerti apa yang menjadi perbedaan antara dirinya dengan siswa lainnya. Seperti dalam teori John Halland (dalam Santrock, 2007:172) yang menyatakan bahwa perlunya mencocokkan antara pilihan karir individu dengan kepribadian yang dimiliki. Super (dalam Santrock, 2007:172) mengatakan bahwa pemilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri. Salah satu aspek konsep diri yang memiliki hubungan dengan perkembangan karir individu adalah efikasi diri.

Siswa yang mempunyai keyakinan diri untuk berhasil dalam mengatasi segala macam kesulitan dan masalah yang datang dan dapat memperoleh prestasi yang baik merupakan kebanggaan tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan efikasi diri didalam dirinya. Salah satunya dengan memperbanyak pengetahuan tentang efikasi diri, hal ini akan berpengaruh juga terhadap pemilihan perilaku, termasuk pilihan karir untuk masa depannya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merancang sebaik mungkin suatu bentuk impiannya untuk meraih kesuksesan.

Begitu pula halnya dengan siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, para siswa dan siswi diharapkan mampu memiliki efikasi diri yang tinggi agar mampu memiliki keyakinan diri yang kuat atas kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki dan menyesuaikannya dengan pilihan karir ataupun pilihan jurusan keahlian yang diambil di SMK, sehingga siswa memiliki kematangan karir dan akhirnya siap untuk terjun ke dunia kerja maupun untuk berwirausaha.

Tingkat efikasi diri siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan dominan berada pada tingkat sedang, yakni sekitar 70, 96 % atau berjumlah 22 orang siswa dari 31 siswa. Tingkat efikasi diri sedang yang terjadi pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan ini dikarenakan siswa SMK masih berada pada masa pencarian identitas diri (Monks dkk, 2006:279). Sehingga anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, ia tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Siswa SMK ada diantara anak dan orang dewasa. Siswa masih belum mampu untuk menguasai fungsi fisik maupun psikisnya (Monks dkk, 2006:259).

Sebanyak 21 subyek menjawab setuju bahwa mereka tidak menyerah dalam mendapatkan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai rasa optimisme yang ada di dalam individu untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan melalui pelatihan-pelatihan dan bimbingan yang dilakukan oleh pengajar atau tenaga ahli dibidang tersebut. Patton (dalam Supatra, 2009:34) mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri dengan penuh optimisme serta harapan untuk dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa. Efikasi diri yang dimiliki individu itu dapat membuat individu mampu menghadapi berbagai situasi

Hal ini diperkuat lagi oleh teori psikososial Erikson yang mengemukakan tentang identitas remaja versus kebingungan peran remaja (Salkind, 2010:199). Ketika individu berpindah dari masa remaja ke awal masa dewasa, ia mulai mampu merumuskan ide-ide atau gagasan dan minatnya mengenai pendidikan selanjutnya, karier, dan kehidupan masa dewasanya. Secara biologis maupun

kultural masa remaja termasuk siswa SMK ini dipandang sebagai akhir masa anak-anak dan pintu masuk menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa yang ditandai oleh berbagai aktivitas dan perubahan besar, dan juga merupakan tahapan di mana individu mengembangkan identitas diri. Anak mulai memilih dan merumuskan peran tertentu dan bersiap-siap untuk memegang posisi yang dipilihnya, sehingga pada masa remaja inilah mulai akar terbentuknya efikasi diri.

Wawancara yang dilakukan pada 5 Juni 2017 kepada salah satu responden dan juga kebetulan siswa ini menjabat salah satu kordinator siswa pada jurusanya mengatakan bahwa menjadi ketua angkatan jurusanya sangatlah sulit, terutama untuk mengondisikan angkatnya apabila ada suatu praktik tambahan di jurusanya dan juga apabila ada suatu lomba di Kabupaten maka yang harus memilih adalah dirinya, sedangkan ia juga masih berstatus pelajar seperti yang lain. Akan tetapi dengan keyakinan yang kuat bahwa ia bisa melakukan suatu pekerjaan tersebut maka ia melakukan pekerjaan tersebut dengan kemampuan yang ia miliki maka ia bisa. Jerusalem dan Schwarzer (dikutip manara:2008) mendefinisikan efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan tugas yang sulit atau mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimiliki.

Jika perkembangan berjalan dengan baik, siswa akan mengawali berbagai tahapan perkembangan dengan perasaan aman. Dalam berbagai tahapan perkembangan, individu mendapatkan kemampuan untuk percaya akan diri sendiri, menjadi seorang yang otonom dan mandiri, mampu memprakarsai perilaku ke arah tujuan yang ditentukan, dan merasa mantap hatinya hingga bisa mempraktikkan keahlian tertentu. Pada tahap perkembangan inilah seorang siswa

mulai mengembangkan konsep efikasi diri dalam dirinya. Sehingga hal inilah yang menyebabkan dominan tingkat efikasi diri pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan berada pada tingkat sedang. Karena masa remaja merupakan masa siswa mengembangkan identitas. Jika siswa merasa sulit untuk mengembangkan identitasnya maka akan terjadi suatu kondisi yang disebut oleh Erikson sebagai kekacauan peran atau kebingungan peran (*Role Confusion*) (Salkind, 2010:200). Dan sebaliknya hanya terdapat 16,1 % atau sekitar 5 siswa dari 31 siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi disebabkan karena telah mampu untuk menemukan identitas diri dan tahu akan kemampuan yang ia miliki. Selain faktor tersebut, kondisi fisik dan emosional serta pengalaman menguasai suatu bidang mempengaruhi tingkat efikasi diri siswa (Feist & Feist, 2010:213).

Selain faktor-faktor dari uraian diatas bahwasanya diketahui tingkat efikasi diri pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil dominan pada tingkat sedang dikarenakan siswa telah aktif melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan dan praktek terjun lapangan langsung yang telah diakan oleh pihak sekolah, seperti pelatihan yang di lakukan pada jurusan Multimedia pada akhir-akhir ini yaitu pelatihan pembuatan sinema atau film yang mendatangkan seorang ahli pada bidang pembuatan film.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam konsep Islam bahwa, manusia harus memiliki keyakinan akan kemampuan yang ia miliki karena Allah telah memberikan berbagai potensi pada manusia dan telah menyempurnakan ciptaannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ^{٧٨}

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dalam ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah telah memberikan berbagai potensi kepada manusia seperti pendengaran, penglihatan, dan hati agar manusia memiliki keyakinan terhadap potensi yang telah Allah berikan. Begitu pula halnya dengan siswa, harus memanfaatkan potensi yang ada dan menghindarkan diri dari sikap putus asa dalam menghadapi berbagai permasalahan karir.

2. Tingkat Kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan skor Kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan mayoritas pada kategori sedang, yaitu sebesar 58,1 % yang dengan frekuensi 18 siswa, sebesar 22,5 % memiliki kematangan karir kategori tinggi dengan frekuensi 7 siswa serta sebesar 19,3 % memiliki kematangan karir kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 orang. Ini berarti kematangan karir yang dirasakan siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan dapat dikatakan baik.

Kematangan karir merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, salah satunya adalah siswa SMK. Kematangan karir ditandai dengan kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir yang realistis dengan dirinya (Savickas, 1990:4). Begitu pula halnya dengan kematangan karir siswa SMK yaitu bagaimana siswa mampu menentukan pilihan jurusan keahlian yang diambil sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Super (dalam Coertse & Schepers, 2004:60) kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir. Kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya. Kesiapan afektif terdiri dari perencanaan dan eksplorasi karir, sementara kesiapan kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai karir yang diinginkan. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa seorang siswa SMK harus mampu untuk merencanakan karir serta menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, begitu pula harus mampu untuk mengambil keputusan terhadap karir yang diinginkan. Tidak terlepas dari itu, seorang siswa yang memiliki kematangan karir juga harus mempunyai pengetahuan serta informasi-informasi tentang karir yang diinginkan, sehingga dapat mengintegrasikannya dengan pilihan karir yang akan diambil.

Hal ini sesuai dengan visi SMK Wahid Hayim Bangil Pasuruan yaitu terbentuknya insan yang bertaqwa, berilmu dan berwawasan lingkungan. Dari pemaparan visi tersebut dapat diartikan bahwa SMK Wahid Hasyim Bangil

menginginkan agar para siswa-sinya nya memiliki kematangan karir yaitu bagaimana siswa SMK memiliki kompetensi yang sesuai keilmuan yang mereka peroleh dari pendidikan dan pelatihan yang diajarkan serta diberikan oleh sekolah.

Dilihat dari tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan yang dominan berada pada tingkat sedang ini menunjukkan bahwa ada faktor yang menyebabkan itu terjadi. Faktor tersebut terbagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya adalah kepribadian diri siswa yang tertutup, tidak percaya diri, dan adanya minat lain yaitu ketika siswa sudah mempunyai minat terhadap bidang tertentu akan tetapi karena banyaknya pilihan, siswa berminat terhadap bidang yang lain (Rahma, 2010:6). Faktor inilah yang menyebabkan tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan berada pada tingkat sedang, masih banyak siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil yang tidak percaya akan kemampuan dirinya, serta belum mempunyai cita-cita karir yang jelas. Memang terdapat remaja akhir yang mendapatkan kesulitan dalam menyusun rancangan-rancangan masa depan mereka mereka serta menempatkan pilihan sehingga menyebabkan masih ada siswa yang ingin pindah jurusan. Hal ini sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang guru di SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan karir individu antara lain konsistensi pilihan karir, isi pilihan karir, kesadaran akan pilihan karirnya, kompetensi pilihan karir, proses pilihan karir, dan sikap pilihan karir (Safaria, 2016: 156). Selain faktor internal di atas, faktor eksternal juga menyebabkan

tingkat kematangan karir siswa SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan berada pada tingkat sedang. Faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan karir diantaranya lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya (Rahma, 2010:42). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan adalah ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga menyebabkan pilihan karir siswa menjadi terhambat yaitu siswa kebanyakan tidak bisa menentukan pilihan karirnya dengan memasuki dunia kerja karena kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu (Rahma, 2010:7). Seperti halnya yang terjadi pada siswa SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan yang mayoritas ekonomi keluarganya berada pada level menengah ke bawah, dan mayoritas bekerja sebagai petani sawah. Dan kondisi inilah yang menyebabkan siswa SMK Wahid Hasyim Bangil berupaya untuk langsung bekerja setelah tamat dari sekolah untuk membantu ekonomi keluarga. Sehingga keluarga menuntut siswa untuk dapat langsung bekerja walaupun tidak sesuai dengan keinginan siswa. Secara tidak langsung orang tua kurang mendukung dalam proses perkembangan karir siswa. Padahal keluarga, khususnya orang tua merupakan lingkungan yang memberikan lingkungan sosial yang pertama kepada anak. Selain itu keluarga juga merupakan kesatuan psikologis sebab tiap-tiap orang sebagai anggota memiliki kebutuhan, perasaan dan sikap-sikap yang penting bagi diri mereka sendiri dan keluarganya (Rahma, 2010:52).

Berdasarkan penelitian ini ditemukan sebanyak 18 siswa mengatakan bahwa ia masuk kesekolah SMK sesuai dengan minat mereka sendiri, itu artinya sekolah SMK adalah sekolah yang sudah di inginkan sejak mereka lulus dari SMP

karena di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih banyak langsung terjun kelapangan daripada lebih banyak teori, hal tersebut bisa membuat mereka lebih matang untuk menyiapkan karir masa depan mereka. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh pada kematangan karier individu (Winkel & Hastuti, 2004).

Kajian islam juga sudah menjelaskan tentang Kematangan karir sebagaimana firman Allah Swt QS surah an-Nisa" ayat 32 yang berbunyi sebagai berikut :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا^ص
 وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ^ة وَسَلُوْا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمًا^{۳۲}

“Dan janganlah kamu menginginkan terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu” (an-Nisa“ ayat 32).

Ayat diatas, secara tegas memerintahkan manusia untuk berusaha atau berikhtiar. Karena manusia sudah diberikan organ yang sangat sempurna oleh sang pencipta, untuk pengoptimalan semua yang telah diberikan tersebut yaitu

dengan cara berfikir untuk kehidupan kedepan individu tersebut salah satunya dengan bekerja dan pastinya memilih pekerjaan atau karir yang layak untuk dirinya dan keluarganya. Crites (dikutip Wijaya, 2010:2) menyatakan bahwa untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir, yaitu meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.

3. Pengaruh Efikasi diri terhadap Kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

Mempersiapkan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai manusia pada usia remaja (Ratnaningsih, dkk , 2015:113). Efikasi diri merupakan salah satu konsep diri yang diperlukan seorang siswa dalam hal pemilihan karir. Karena seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih yakin ketika mengeksplorasi pilihan-pilihan karir yang menantang (Paulsen dkk, dalam Santrock, 2007:153). Hal ini sejalan dengan teori kognitif sosial karir yang dikembangkan oleh Hackett (dikutip Coertse & Schepers, 2004:59) yang mengacu pada teori efikasi diri Bandura (1977) yang menyatakan bahwa pengembangan karir, pilihan karir, dan prestasi kerja memiliki hubungan dengan efikasi diri.

Siswa yang mempunyai keyakinan diri untuk berhasil dalam mengatasi segala macam kesulitan dan masalah yang datang dan dapat memperoleh prestasi yang baik merupakan kebanggaan tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan efikasi diri didalam dirinya. Salah satunya dengan memperbanyak pengetahuan

tentang efikasi diri, hal ini akan berpengaruh juga terhadap pemilihan perilaku, termasuk pilihan menjadi wirausaha. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak akan mudah putus asa dalam menjalankan usahanya meskipun kedepannya mengalami kegagalan (Evaliana, 2015 :66).

Yusuf (dalam Juwitaningrum, 2013:134) menyebutkan perkembangan berpikir pada remaja antara lain " dapat memikirkan masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya". Maka berdasar pendapat ini, remaja mau tidak mau harus menyadari bahwa dia harus segera memilih dan mempersiapkan karir yang tepat dengan potensi dan kondisinya. Selanjutnya dalam rangka memilih karir yang tepat siswa SMK membutuhkan kematangan karir yang baik karena tingkat kematangan karir mempengaruhi kualitas siswa dalam mempersiapkan dan memilih karirnya. Tetapi sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan keahlian. Sehingga dalam proses mempersiapkan karir, seorang siswa perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol. Menurut Super (dalam Munandir, dalam Juwitaningrum 2013 : 136) jika tahap demi tahap yang dilalui seseorang berjalan dengan tepat, maka ia cenderung memperoleh kesuksesan dan kebermaknaan karir sepanjang hidup.

Memiliki keyakinan akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang ia miliki yang membedakannya dengan siswa lainnya. Mereka dapat menimbang berdasarkan potensi diri yang menyangkut bakat, minat, dan kepribadian yang mereka miliki. Hal inilah yang berhubungan dengan efikasi diri

seperti yang dipaparkan diatas bahwa efikasi diri mempunyai hubungan dengan kematangan karir.

Hasil uji regresi ini dapat disimpulkan bahwasanya terdapat nilai signifikansi yang cukup tinggi yaitu sebesar 0, 748 yang menunjukkan ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa tingkat efikasi diri pada kategori sedang maka tingkat kematangan karir juga berada pada kategori sedang. Ini berarti efikasi diri yang baik yang dimiliki siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan akan menghasilkan kematangan karir yang baik, dan sebaliknya efikasi diri yang kurang baik akan menghasilkan ketidak matangan dalam karir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Luzzo (dalam Safaria, 2016: 161) bahwa efikasi diri merupakan prediktor dari kematangan karir. Selain itu penelitian lain yang dilakukan Taylor dan Betz (dalam Safaria, 2016: 161) menemukan bahwa individu yang memiliki efikasi diri rendah cenderung ragu-ragu dalam memutuskan karir mereka di masa depan.

Siswa yang mempunyai efikasi yang tinggi akan mampu membuat perencanaan karir yang meliputi (afektif) dan mengambil keputusan (kognitif) terhadap karir yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan bahwa siswa yang mempunyai efikasi tinggi cenderung lebih yakin ketika mengeksplorasi pilihan-pilihan karir yang menantang (Paulsen dkk, dalam Santrock, 2007:153). Ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Santrock (Schunk dkk, 2007:152) siswa dengan efikasi diri yang rendah, mungkin menghindari pekerjaan yang banyak tugas, khususnya tugas-tugas yang

menantang, sebaliknya para siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan antusias meskipun itu sukar baginya. Hal tersebut menjelaskan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kematangan karir siswa.

Hasil penelitian pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2012) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kematangan karir seseorang. Akan tetapi subjek pada penelitian terdahulu yang membahas tentang kematangan karir dan efikasi diri, atau penelitian lain yang membahas tentang tema penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan Angrraini (2015) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X SMKN 01 Bogor”. menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karier pada siswa kelas X SMKN 01 Bogor sebesar 45,22%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan dominan memiliki tingkat efikasi diri tinggi akan mempunyai tingkat kematangan karir juga tinggi, dan itu cenderung akan lebih bisa memilih dan merencanakan kesuksesan yang ia pilih kedepan. Siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi akan lebih bisa memilih suatu pekerjaan dan lebih kecil kemungkinan untuk salah dalam memilih suatu pekerjaan.

Wawancara yang dilakukan pada 5 Juni 2017 kepada salah seorang siswa SMK Wahid Hasyim yaitu siswi R yang kebetulan siswi R adalah bintang pelajar di angkatannya. Siswi R mengungkapkan bahwa memang keahlian ia dalam

melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu yakni dari pelatihan-pelatihan atau praktek yang agendakan oleh pihak sekolah, akan tetapi semua itu tidak berguna apabila tidak ada kemampuan keras dan keyakinan bahwa dia pasti bisa melakukan hal tersebut. Ia mencontohkan saat ia dan teman-teman menjuarai lomba Tim Tergiat Terbaik Putra Festival Wirakarya Kampung Kelir Pramuka 2017 Jawa Timur di Kabupaten Probolinggo. Memang lomba itu kerja tim, akan tetapi jika tidak ada kemauan dan keyakinan yang keras bahwa ia dan temannya untuk menjuarai lomba tersebut mana tidak akan bisa melakukan hal yang terbaik untuk dirinya dan juga sekolahnya.

Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung akan optimis dalam menghadapi karir di masa depannya. Mereka cenderung tidak mudah menyerah, dan berani mengambil keputusan dengan keyakinan penuh. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk berani mengeksplorasi pengetahuan karir mereka, sehingga kesiapan menghadapi karir di masa depan menjadi lebih memungkinkan (Safaria, 2016 :162).

Selanjutnya sebagaimana penelitian Suryanti & Yusuf (2013) yang berjudul “Hubungan Antara *Locus of Control* Internal dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMKN 02 Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *Locus of Control* Internal dan konsep diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMKN 02 Surakarta. Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,519 atau 51,9%, sumbangan afektif *Locus of Control* internal terhadap kematangan karir sebesar 42,5476% dan sumbangan

afektif konsep diri terhadap kematangan karir sebesar 9,3212%. Sehingga masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kematangan karir.

Dalam konsep Islam juga dijelaskan bahwa agar manusia diperintahkan untuk berkarir, seperti yang dijelaskan dalam surat at-Taubah ayat 105 yaitu:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٠٥

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dalam ayat tersebut terdapat kalimat perintah untuk bekerja, Allah swt. menegaskan perintah kepada manusia untuk melakukan kerja atau berkarir. Perintah kerja yang ditunjukkan oleh ayat di atas mengisyaratkan suatu perintah untuk kerja demi karena Allah semata-mata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Dapat dipahami pula bahwa al-Qur’an tidak hanya membatasi dirinya mengatur persoalan ukhrawi semata, tetapi juga mengatur persoalan kehidupan di dunia dengan cara memerintahkan umat manusia dengan cara bekerja atau berkarir.

Dari analisa dan pembahasan di atas, penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan-kekurangan sebagai berikut:

- a. kelemahan penelitian ini adalah masih kurang seimbangny jumlah aitem tiap

aspek yang mewakili variabel yang diukur. Hal itu terlihat dari skala kematangan karir dan efikasi diri yang masih kurang berimbang antara aitem favourable dan unfavourable.

- b. Pada penelitian ini hanya berfokus pada kematangan karir kelas XII SMK saja, alangkah baiknya untuk peneliti selanjutnya meneliti kematangan karir lebih spesifik seperti perbandingan kematangan karir antar jurusan yang ada di SMK.
- c. Selain itu pada penelitian ini subjek kurang konsentrasi dan kurang serius dalam pengerjaan pengisian skala, dikarenakan ruangan kelas tidak kondusif dan kondisi subjek juga dalam keadaan puasa Ramadhan.
- d. Masih banyak terdapat aitem yang gugur terutama pada skala efikasi diri, yaitu terdapat 11 aitem gugur dalam 26 jumlah aitem yang disebar, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa lebih memperhatikan dalam membuat alat ukur atau skala yang akan disebar.
- e. Metode yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang, mungkin peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap kematangan karir pada siswa terutama siswa SMK, sehingga dapat menemukan variabel yang lain selain efikasi.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat efikasi diri siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan mayoritas berada pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang yang diperoleh sebesar 70, 90 % yang memiliki efikasi diri kategori sedang dengan frekuensi 22 siswa, sebesar 16, 1 % memiliki efikasi diri kategori tinggi dengan frekuensi 5 siswa serta sebesar 12, 9 % memiliki efikasi diri rendah dengan frekuensi sebanyak 4 siswa. Ini artinya siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil pasuruan memiliki efikasi diri yang cukup.
2. Tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan mayoritas berada pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dari hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar 58, 1 %. dengan frekuensi 18 siswa, sebesar 22, 5 % memiliki kematangan karir kategori tinggi dengan frekuensi 7 siswa serta sebesar 19, 3 % memiliki kematangan karir kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 siswa. Ini berarti kematangan karir yang dimiliki siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil pasuruan dapat dikatakan cukup.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi antara efikasi diri dan kematangan karir dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan dengan $r = 0, 559$ dengan nilai signifikan $p = 0, 000$ ($p < 0, 05$). Ini dapat dikatakan bahwa efikasi diri

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir. Kontribusi yang diberikan variabel efikasi diri terhadap variabel kematangan karir siswa siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil sebesar 55,9 %. Jadi, hipotesa peneliti pada penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kematangan karir dan sebaliknya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk Responden

Bagi siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan yang memiliki efikasi diri dan kematangan karir dalam kategori rendah diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki agar menjadi lebih baik, karena untuk memiliki kematangan karir diperlukan efikasi diri yang baik serta meyakini dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan beberapa hal misalnya melakukan penelitian lanjutan terhadap faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir, mengkaji efikasi diri dan kematangan karir dengan kajian teori yang berbeda, sehingga diharapkan hasilnya akan lebih bervariasi, menambah jumlah subjek, dan membatasi karakteristik subjek, agar generalisasi penelitian dapat lebih tajam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Mohammad Asrori. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Cet4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (1999). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifudidin. (2011) *Sikap Manusia Terori dan Pengukurannya*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura. (1997). *Self-Efficacy (The Exercise Of Control)*. New York: W. H Freeman and Compani.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Career Maturity. Journal of industrial Psychology. Afrikaans University. Cincinnati : Ohio University.
- Coertse, & Schepers. (2004). *Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity*. Journal of industrial psychology. Afrikaans University.
- Corsini,RJ. (1994). *Encyclopedia of Psychology*. Second Edition. Vol. 3. New York:John Wiley and Sons.
- Daradjat, Z. (1976). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Dybwad, T., E, (2008). *Career Maturity : Contribution to Construct Validity*. Disertasi. Norway: Faculty of Social Sciences.

- Dewi, S.P. (2012). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Spbu Yogyakarta (Studi Kasus Pada Spbu Anak Cabang Perusahaan Rb.Group). *Jurnal Nominal* Vol.I No.1
- Evaliana, (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran - Universitas Negeri Malang*.
- Feist,J.& Gregory J. Feist. (2010). *Teori Kepribadian Theories Personality* Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufron, M.N. & Rini Risnawita. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. (2004). Statistik jilid 2. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, Sutrisno. (1991). Metodologi Research Jilid 3. Yogyakarta : Andi.
- Juwitaningrum, (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jumal Bimbingan dan Konseling 2013*.
- Lau, P.L., Low, S.F., ZakariaA.R. (2013). *Gender and Work: Assesment and Application of Super's Theory – Career Maturity*. Jurnal Penelitian. Malaysia: Faculty of Education University of Malaya.
- Manara, U.,M. (2008). *Pengaruh Self Efficacy terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed* Vol.6 No.1.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditomo, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugraha, Insan S. (2013). *5 Faktor Utama Banyaknya Pengangguran*. Artikel.
- Nugraheni, I. (2011). *Hubungan Antara Pusat Kendali Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Kristen I Klaten*. Jurnal Penelitian. Klaten: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.

- Ratnaningsih, (2015). Kematangan karir siswa SMK ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan. *Humanitas Vol. 13 No. 2 . 112-121*.
- Ratnawati, D., Kuswardani, I. (2012). *Kematangan Vokasional dan Motivasi Berwirausaha pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jurnal Penelitian. Surakarta: Universitas Setia Budi Surakarta.
- Rusmawati, D., dkk. (2008). *Hubungan Locus Control Internal dengan Kematangan Karir pada siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo*. Jurnal Penelitian. Semarang: Fakultas Psikologi Diponegoro.
- Safaria, T. (2016). Peran Efikasi Diri, Pola Asuh Otoritatif, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kematangan Karir. *Jurnal Psikologi Volume 43, Nomor 2, 2016: 154 – 166*.
- Salkind, N., J. (2010). *Teori-Teori Perkembangan Manusia: Pengantar Menuju menuju pemahaman holistik*. Bandung: Nusa Media.
- Santrock, J., W. (2007). *Remaja*. Jilid 2, Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta, Edisi ke-11, Jakarta: Erlangga.
- Savickas, M. (1990). *Developing Career Choice Readiness*. Jurnal penelitian. Cincinnati : Ohio University.
- Schunk, Dale H., (2012). *Teori-teori Pembelajaran : Perspektif pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Sigilipu, Steffi. (2013). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Emba Vol.1 No.3: 239-247*.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supatra, A., A. (2009). *Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa ditinjau dari Self Efficacy*. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Wahyudi,Iwan.(2010). *Hubungan Persepsi Perawat tentang Profesi keperawatan, kemampuan dan motivasi kerja dengan kinerja perawat di RSUD Dr. Slamet Garut*. Fakultas ilmu keperawatan Indonesia.

Wakhidin. (2010). *Manifestasi Bimbingan Karir dalam Al- Qur'an (Pendekatan Tafsir Maudhui)*. Jurnal Penelitian. Salatiga: STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Salatiga.

Wijaya, F. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Karir dengan motivasi belajar pada Siswa kelas X MAN Cibirong*. Jurnal Psikologi. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma.

Winarsunu, T. (2012). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang :UMM Press.
















LAMPIRAN

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mochammad Masmuhazir
Nim : 13410213
Jurusan/Fakultas : Psikologi/Psikologi
Dosen Pembimbing : Muhammad Jamaluddin Ma'mun M. Si.
Judul Skripsi : Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.


No	Tanggal	Hasil konsultasi	Tanda Tangan
1	25 November 2016	ACC Proposal Bab I, II, III	
2	20 Maret 2017	Konsultasi Bab I	
3	18 April 2017	Konsultasi Latar Belakang Bab I	
4	25 April 2017	ACC Bab I	
5	1 Mei 2017	ACC Bab II	
6	8 Mei 2017	Konsultasi Metodologi Penelitian Bab III	
7	12 Mei 2017	ACC Bab III	
9	15 Mei 2017	Konsultasi Bab IV	
10	29 Mei 2017	Konsultasi Pembahasan Bab IV	
11	12 Juni 2017	ACC Bab IV	
12	16 Juni 2017	ACC Bab I, II, III, IV, V, dan Abstrak	

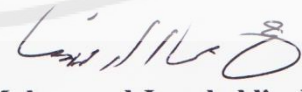
Malang, 16 Juni 2017

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dosen Pembimbing


Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.si
NIP.197605122003121002


Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 198011082008011007

I. Identitas responden

- a. Nama (inisial) :
- b. Kelas :
- c. Jenis kelamin :
- d. Usia :
- e. Jurusan :

II. Petunjuk Pengisian

- a. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan , bacalah setiap pernyataan dan anda diminta untuk memberikan pendapat tentang pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari jawaban yang tersedia.
- b. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai atau yang menggambarkan diri anda.
- c. Berilah tanda silang pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia.
- d. Disetiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban yang menyatakan :
- SS (Sangat sesuai)
 - S (Sesuai)
 - TS (Tidak sesuai)
 - STS (Sangat tidak sesuai)

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah mempunyai rancangan untuk masa depan saya.				
2.	Saya mampu mengungkapkan pendapat saya.				
3.	Saya pantang menyerah dalam mendapatkan sesuatu.				
4.	Saya mampu meluangkan waktu untuk belajar				
5.	Saya mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk				

6.	Saya belum mempunyai rancangan untuk masa depan saya.				
7.	Saya belum mampu mengungkapkan pendapat saya.				
8.	Saya mudah menyerah dalam berusaha.				
9.	Saya tidak bisa meluangkan waktu untuk belajar.				
10.	Saya tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.				
11.	Saya selalu berfikir sebelum bertindak.				
	Saya mampu mengungkapkan ide-ide saya.				
13.	Saya yakin bahwa keputusan yang saya ambil adalah tepat.				
14.	Saya mampu mengalahkan rasa malas ketika belajar.				
15.	Saya mampu menyeleksi suatu tingkah laku dengan baik.				
16.	Saya tidak berfikir sebelum bertindak.				
17.	Saya tidak mampu mengungkapkan ide-ide saya				
18.	Saya kurang yakin dengan keputusan yang saya ambil.				
	Saya sering kali terjebak dalam rasa malas untuk mengerjakan tugas.				
	Saya tidak mampu menyeleksi tingkah laku dengan baik.				
	Saya akan bangkit kembali ketika saya gagal.				
	Saya dapat mengelola emosi saya dengan baik.				
	Saya mampu memberi solusi untuk masalah yang saya hadapi.				

	Saya tidak bisa bangkit kembali ketika gagal.				
	Saya tidak dapat mengelola emosi saya dengan baik.				
	Saya tidak mampu memberi solusi untuk masalah yang saya hadapi.				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.				
2.	Saya mampu menentukan pekerjaan yang ingin saya ambil setelah lulus nanti.				
3.	Saya mencari tahu tentang info-info pekerjaan.				
4.	Saya memilih pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan saya.				
5.	Saya mempunyai pengetahuan untuk meraih sukses.				
6.	Kemampuan yang saya miliki adalah modal utama untuk mencari pekerjaan.				
7.	Saya memilih jurusan tanpa pertimbangan bakat minat dan kemampuan saya.				
8.	Saya tidak mempunyai pandangan pekerjaan setelah lulus nanti.				
9.	Saya tidak mencari tahu tentang info-info pekerjaan.				
10.	Saya memilih pekerjaan tidak sesuai dengan pengetahuan saya.				
11.	Saya tidak mempunyai pengetahuan untuk meraih sukses.				
12.	Saya tidak mempunyai pengetahuan untuk mencari pekerjaan.				

13.	Saya masuk ke SMK karena sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.				
14.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam membuat keputusan.				
15.	Saya akan mencari informasi tentang pekerjaan yang saya pilih.				
16.	Saya memilih jurusan sesuai dengan keinginan saya.				
17.	Saya mampu memilih suatu bidang pekerjaan untuk kesuksesan saya.				
18.	Saya memiliki potensi untuk bersaing didunia kerja.				
19.	Saya masuk sekolah SMK tidak sesuai dengan minat saya.				
20.	Saya lebih senang mengikuti teman dalam memilih pekerjaan.				
21.	Saya hanya menunggu informasi pekerjaan dari teman saya.				
22.	Saya memilih jurusan tidak sesuai dengan minat saya.				
23.	Saya tidak mampu memilih suatu bidang pekerjaan untuk kesuksesan saya.				
24.	Saya tidak memiliki potensi untuk bersaing didunia kerja.				
25.	Saya mampu menentukan jenis pekerjaan yang akan saya pilih nantinya.				
26.	Saya selalu tanggap terhadap informasi pekerjaan.				
27.	Saya optimis terhadap potensi yang saya miliki.				

28.	Saya belum bisa menentukan pekerjaan apa yang saya minati				
29.	Saya acuh tentang informasi pekerjaan.				
30.	Saya pesimis terhadap potensi yang saya miliki.				

**Data Excel
Efikasi Diri**

No.	Nama	JK
1	A	P
2	B	P
3	C	p
4	D	P
5	E	p
6	F	p
7	G	p
8	H	p
9	I	P
10	J	p
11	K	P
12	L	p
13	M	p
14	N	p
15	O	L
16	p	L
17	q	L
18	r	L
19	s	L
20	t	L
21	u	L
22	v	L
23	w	L
24	x	L
25	y	L
26	z	L
27	a	L
	a	L
28	b	L
	b	L
29	c	L

30

c
d
d L

31

e
e L



Kematangan Karir

No.	Nama	JK								
1	A	P	2	2	2	1	1	2	3	3
2	B	P	4	4	3	4	4	4	4	4
3	C	P	3	3	3	4	3	3	4	4
4	D	P	3	3	3	4	4	4	4	4
5	E	P	4	3	3	4	3	3	4	4
6	F	P	4	3	3	3	2	2	3	3
7	G	P	3	3	3	2	3	2	3	3
8	H	P	4	2	3	3	2	2	3	2
9	I	P	4	3	3	3	4	3	3	3
10	J	P	3	3	4	3	3	3	3	3
11	K	P	3	3	3	3	3	3	3	4
12	L	P	2	3	2	3	3	1	2	2
13	M	P	4	3	3	1	2	2	1	1
14	N	P	4	3	3	2	1	2	3	4
15	O	L	4	3	3	3	3	3	3	3
16	p	L	3	2	3	2	2	1	3	3
17	q	L	4	3	4	3	3	4	3	4
18	r	L	3	3	2	4	4	4	3	4
19	s	L	4	3	3	3	3	2	4	4
20	t	L	3	3	3	3	3	3	3	3
21	u	L	3	4	4	3	3	1	3	1
22	v	L	4	3	3	3	3	3	3	3
23	w	L	4	4	4	3	3	3	3	3
24	x	L	3	2	2	2	4	4	4	3
25	y	L	3	3	3	3	3	3	3	3
26	z	L	2	2	3	3	3	3	3	3
27	a	L	4	3	3	4	3	4	3	4
28	b	L	3	3	2	3	3	3	2	3
29	c	L	3	4	3	2	3	3	3	3
30	d	L	2	2	2	3	2	2	2	2
31	e	L	3	3	2	3	2	4	3	3

Hasil Skala Efikasi Diri

TAHAP 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,826	,821	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71,3226	67,026	,235	.	,826
VAR00002	71,6452	68,103	,269	.	,823
VAR00003	71,5161	69,391	,086	.	,832
VAR00004	71,6129	67,178	,367	.	,820
VAR00005	70,8065	65,028	,541	.	,814
VAR00006	71,7419	62,531	,550	.	,811
VAR00007	71,9032	66,557	,295	.	,823
VAR00008	71,5161	65,191	,370	.	,820
VAR00009	71,5161	64,525	,499	.	,814
VAR00010	71,1935	64,228	,464	.	,815
VAR00011	71,2581	67,865	,362	.	,821
VAR00012	71,5484	66,523	,458	.	,817
VAR00013	71,5806	67,918	,249	.	,824
VAR00014	71,6129	68,378	,321	.	,822
VAR00015	71,3548	66,703	,376	.	,820
VAR00016	71,5484	62,389	,567	.	,810
VAR00017	71,5484	64,523	,460	.	,816
VAR00018	71,9032	63,824	,532	.	,813
VAR00019	71,9355	72,129	-,109	.	,835
VAR00020	71,7097	64,680	,472	.	,815
VAR00021	71,1290	69,183	,176	.	,826
VAR00022	71,4516	69,656	,136	.	,827
VAR00023	71,3548	71,637	-,062	.	,834
VAR00024	71,2258	63,647	,629	.	,810
VAR00025	71,5806	65,518	,460	.	,816
VAR00026	71,3548	63,237	,491	.	,814

TAHAP 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,863	,861	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	46,2581	49,465	,361	,490	,861
VAR00005	45,4516	48,256	,464	,848	,857
VAR00006	46,3871	46,045	,495	,758	,856
VAR00008	46,1613	47,273	,404	,624	,860
VAR00009	46,1613	46,673	,544	,751	,853
VAR00010	45,8387	46,473	,499	,530	,855
VAR00011	45,9032	49,957	,370	,664	,860
VAR00012	46,1935	49,628	,363	,604	,861
VAR00014	46,2581	50,998	,246	,760	,864
VAR00015	46,0000	49,667	,305	,844	,863
VAR00016	46,1935	44,495	,638	,677	,848
VAR00017	46,1935	46,095	,555	,785	,853
VAR00018	46,5484	46,323	,552	,744	,853
VAR00020	46,3548	46,570	,538	,576	,853
VAR00024	45,8710	45,383	,741	,886	,845
VAR00025	46,2258	47,314	,531	,830	,854
VAR00026	46,0000	45,333	,548	,790	,853

TAHAP 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,864	,863	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	43,5161	47,591	,346	,490	,862
VAR00005	42,7097	46,280	,464	,843	,858
VAR00006	43,6452	44,503	,461	,549	,859
VAR00008	43,4194	45,318	,403	,535	,862
VAR00009	43,4194	44,652	,552	,670	,854
VAR00010	43,0968	44,624	,490	,528	,857
VAR00011	43,1613	47,940	,371	,664	,862
VAR00012	43,4516	47,723	,351	,561	,862
VAR00015	43,2581	47,731	,297	,843	,865
VAR00016	43,4516	42,456	,651	,677	,848
VAR00017	43,4516	44,189	,552	,757	,854
VAR00018	43,8065	44,228	,568	,734	,853
VAR00020	43,6129	44,645	,536	,575	,854
VAR00024	43,1290	43,316	,758	,871	,845
VAR00025	43,4839	45,391	,527	,783	,855
VAR00026	43,2581	43,065	,578	,756	,852

TAHAP 4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,865	,864	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	40,5161	44,525	,334	,480	,864
VAR00005	39,7097	43,613	,411	,660	,861
VAR00006	40,6452	41,237	,478	,509	,858
VAR00008	40,4194	41,985	,424	,531	,861
VAR00009	40,4194	41,385	,573	,576	,853
VAR00010	40,0968	41,557	,490	,528	,857
VAR00011	40,1613	44,673	,384	,495	,862
VAR00012	40,4516	44,656	,338	,489	,863
VAR00016	40,4516	39,256	,671	,676	,847
VAR00017	40,4516	40,923	,573	,700	,853
VAR00018	40,8065	40,895	,597	,675	,852
VAR00020	40,6129	41,645	,529	,501	,855
VAR00024	40,1290	40,383	,748	,866	,845
VAR00025	40,4839	42,591	,494	,727	,857
VAR00026	40,2581	40,398	,546	,736	,854

Hasil Skala Kematangan Karir

TAHAP 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,870	,872	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84,6774	98,426	,538	.	,863
VAR00002	85,0323	100,766	,452	.	,865
VAR00003	84,8710	102,383	,242	.	,869
VAR00004	84,8065	103,561	,180	.	,870
VAR00005	85,0645	100,462	,457	.	,865
VAR00006	84,7419	102,465	,277	.	,868

VAR00007	85,4839	102,258	,222	.	,870
VAR00008	85,0645	97,062	,554	.	,862
VAR00009	85,1290	97,383	,541	.	,862
VAR00010	85,1935	98,028	,407	.	,866
VAR00011	84,9355	98,529	,562	.	,862
VAR00012	84,9032	98,490	,442	.	,865
VAR00013	85,0323	99,232	,451	.	,864
VAR00014	84,9355	103,129	,146	.	,873
VAR00015	84,9677	97,766	,518	.	,863
VAR00016	84,4839	100,725	,413	.	,866
VAR00017	84,7419	97,598	,625	.	,861
VAR00018	85,0645	100,396	,420	.	,865
VAR00019	85,1935	98,028	,407	.	,866
VAR00020	85,0323	97,499	,538	.	,862
VAR00021	84,9355	96,596	,663	.	,860
VAR00022	84,8387	98,806	,455	.	,864
VAR00023	85,1613	96,006	,588	.	,861
VAR00024	85,1613	100,273	,393	.	,866
VAR00025	85,0968	102,024	,259	.	,869
VAR00026	85,1613	104,140	,116	.	,872
VAR00027	85,3226	105,559	,016	.	,875
VAR00028	85,4516	101,323	,283	.	,869
VAR00029	85,1613	99,273	,325	.	,868
VAR00030	85,4194	95,118	,548	.	,861

TAHAP 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,891	,894	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58,8387	75,206	,435	.	,888
VAR00002	59,1935	76,495	,408	.	,888

VAR00005	59,2258	76,647	,374	.	,889
VAR00008	59,2258	71,781	,636	.	,882
VAR00009	59,2903	72,546	,585	.	,884
VAR00010	59,3548	73,370	,425	.	,889
VAR00011	59,0968	72,957	,670	.	,882
VAR00012	59,0645	73,262	,502	.	,886
VAR00013	59,1935	74,761	,447	.	,887
VAR00015	59,1290	73,849	,486	.	,886
VAR00016	58,6452	76,037	,411	.	,888
VAR00017	58,9032	73,690	,590	.	,884
VAR00018	59,2258	76,314	,367	.	,889
VAR00019	59,3548	74,703	,337	.	,892
VAR00020	59,1935	72,895	,563	.	,884
VAR00021	59,0968	71,424	,753	.	,879
VAR00022	59,0000	72,867	,573	.	,884
VAR00023	59,3226	71,092	,650	.	,881
VAR00024	59,3226	75,826	,375	.	,889
VAR00029	59,3226	73,026	,433	.	,889
VAR00030	59,5806	70,918	,561	.	,884

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		efikasi	kematngankarir
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,2581	62,1290
	Std. Deviation	6,90878	8,99534
	Absolute	,086	,077
Most Extreme Differences	Positive	,086	,077
	Negative	-,062	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,479	,431
Asymp. Sig. (2-tailed)		,976	,992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
kematngankarir * efikasi	Between Groups (Combined)	1928,484	107,138	2,576	,116
	Within Groups	4990,000	41,583		
	Total	6918,484			

Measures of Association

	Eta Squared	Eta Squared
kematngankarir * efikasi	,891	,794

Hasil Uji Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	efikasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kematngankarir

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,544	6,07561

a. Predictors: (Constant), efikasi

b. Dependent Variable: kematngankarir

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1357,007	1	1357,007	36,762	,000 ^b
	Residual	1070,477	29	36,913		
	Total	2427,484	30			

a. Dependent Variable: kematngankarir

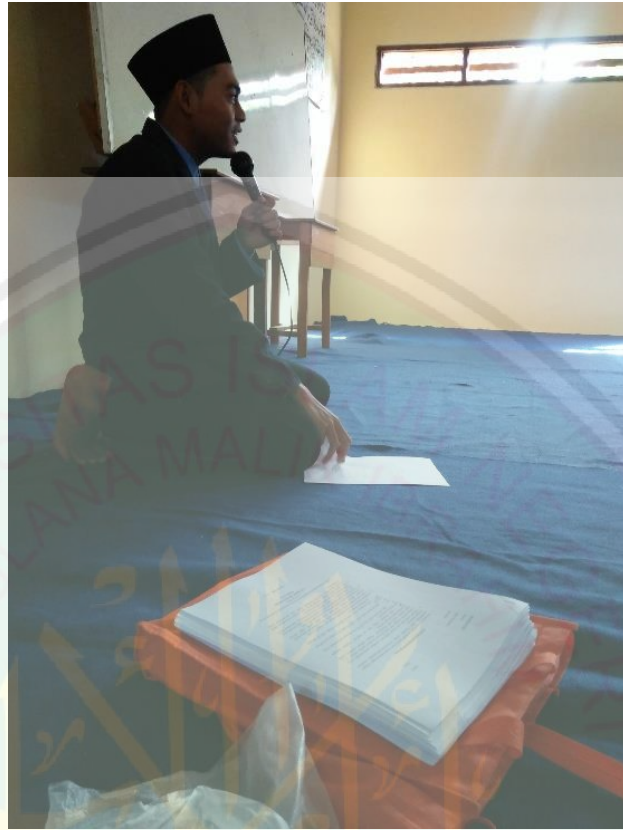
b. Predictors: (Constant), efikasi

Dokumentasi



Kondisi di atas adalah gambaran ketika pengisian angket penelitian





Kondisi atas adalah gambaran penjelasan pengisian angket penelitian kepada subjek,



Kondisi atas adalah gambaran wawancara terakhir kepada Kepala Sekolah SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id/ / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 706 /Un.3.4/TL.03/5/2017
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

12 Mei 2017

Kepada Yth : Kepala SMK Wahid Hasyim Bangil
Di
Bangil

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : M. Masmuhazir (13410213)
Tempat Penelitian : SMK Wahid Hasyim Bangil
Judul : Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil
Dosen Pembimbing : M. Jamaluddin, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

Tembusan :
1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip



YAYASAN PP. KHA. WAHID HASYIM BANGIL
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
 SMK WAHID HASYIM BANGIL**

Jl. Lomorejo Latek Utara Telp./Fax. (0343) 747924 Bangil Pasuruan
 Website : www.smk-wahidhasyim-bangil.sch.id Email : smk_waha_bgl@yahoo.co.id
 STATUS : Terakreditasi A, NSS/NPSN : 322051914028/20552454

Kode Pos : 67153

Bangil, 05 Juni 2017

Nomor : 422/201/SMK-WH/VI/2017
 Lamp. : --
 Perihal : **Surat Balasan**

Kepada :
 Yth. Kepala/ Pimpinan
**Universitas Islam Negeri Maulana
 Malik Ibrahim**
Program Sarjana
 Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat permohonan Saudara Nomor :
 705/Un.3.4/TL.03/5/2017 tanggal 12 Mei 2017 perihal Permohonan Ijin Penelitian
 untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Efikasi Diri
 Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil**",
 maka dengan ini kami bersedia/ mengizinkan mahasiswa Saudara sebanyak 1
 (satu) orang dengan identitas sebagai berikut :

Nama : M. Masmuhazir
 NIM : 13410213
 Prodi : Psikologi

Untuk diberikan kemudahan melakukan penelitian di SMK Wahid Hasyim Bangil.

Demikian surat ini kami buat dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala SMK Wahid Hasyim Bangil



MUHAMMAD KHOIRON MANSUR, S. Pd.I.

NASKAH PUBLIKASI**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KEMATANGAN KARIR
SISWA KELAS XII SMK WAHID HASYIM BANGIL PASURUAN**

Mochammad Masmuhazir
M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email : Masmuhazir@gmail.com No HP 081353315828

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan, serta untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dengan kematangan karir siswa SMK kelas XII Wahid Hasyim Bangil Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif regresional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*saturation sampling*). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala efikasi diri dan skala kematangan karir. Analisis datanya menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Wahid Hayim Bangil Pasuruan memiliki tingkat efikasi diri yang sedang dengan prosentase sebesar 70, 96 % dengan frekuensi 22 siswa, selain itu juga diperoleh hasil tingkat efikasi diri yang tinggi sebesar 16, 1% dengan frekuensi 5 siswa dan tingkat efikasi diri kategori rendah dengan prosentase sebesar 12, 9 % dengan frekuensi 4 siswa. Demikian juga untuk tingkat kematangan karir yang ditemukan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMK Wahid Hayim Bangil Pasuruan berada pada kategori sedang dengan prosentase 58, 1% dengan frekuensi 18 siswa, Sedangkan pada tingkat kematangan karir kategori tinggi diperoleh prosentase sebesar 22, 5% dengan frekuensi 7 siswa dan tingkat kematangan karir kategori rendah sebesar 19, 3 % dengan frekuensi 6 siswa. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir. Hal tersebut terlihat dari nilai $r = 0, 748$ $p = 0, 000$ ($p < 0, 05$). Selain itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa kontribusi yang diberikan variabel efikasi diri terhadap variabel kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hayim Bangil Pasuruan sebesar 55, 9%.

Kata kunci : Efikasi Diri, Kematangan Karir.

Karir sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kematangan karir menurut Super (dalam Coertse & Schepers, 2004:60) dapat diungkap berdasarkan aspek-aspek kematangan karir yaitu pengetahuan tentang diri, kemampuan dalam mengambil keputusan dan perencanaan karir, keingintahuan

mengenai informasi karir. Kematangan karir merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kehidupan yang diinginkan seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir seseorang diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. salah satu Faktor internal yang ada didalam diri individu adalah *self-efficacy* (efikasi diri). *Self-efficacy*, yaitu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Lebih lanjut dikatakan bahwa *self-efficacy* yang dipersepsikan seseorang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dilakukan dan keteguhan dalam menghadapi kesulitan, dengan *self-efficacy* yang kuat dapat mendorong seseorang untuk bekerja keras dan optimis untuk mendapat hasil yang positif dan keberhasilan. (Schunk, 2012:85)

Anak yang memiliki *self-efficacy* rendah untuk belajar kemungkinan menghindari tugas, sedang anak yang menilai keyakinan dirinya tinggi lebih mungkin berpartisipasi dalam kegiatan (Schunk,2012:86). Ketika anak mengamati kesuksesan dan menghubungkan kesuksesan dengan kemampuan mereka sendiri, *self-efficacy* mereka meningkat.

Efikasi diri Bandura (dalam Corsini, 1994:368) membagi aspek-aspek efikasi diri menjadi empat aspek yaitu : (a) Aspek Kognisi : Kemampuan seseorang memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (b) Aspek Motivasi : Kemampuan seseorang memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan suatu tindakan dan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (c) Aspek Afeksi : Kemampuan mengatasi perasaan emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (d) Aspek Seleksi : Kemampuan seseorang untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan diharapkan.

Siswa yang mempunyai keyakinan diri untuk berhasil dalam mengatasi segala macam kesulitan dan masalah yang datang dan dapat memperoleh prestasi yang baik merupakan kebanggaan tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan efikasi diri didalam dirinya. Salah satunya dengan memperbanyak pengetahuan tentang efikasi diri, hal ini akan berpengaruh juga terhadap pemilihan perilaku, termasuk pilihan menjadi wirausaha.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak akan mudah putus asa dalam menjalankan usahanya meskipun kedepannya mengalami kegagalan (Evaliana, 2015 :66).

Metode

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independent variable), merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada outcome. Variabel bebas ialah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui (Azwar, 2007 : 62). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri. Variabel terikat ialah variabel yang mendapatkan pengaruh atau intervensi dari variabel bebas (Bungin, 2006: 62). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kematangan Karir.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan yang berjumlah total 31 siswa.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data terdiri dari dua skala yaitu skala efikasi diri dan skala kematangan karir dengan menggunakan model penilaian skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Instrumen penelitian efikasi diri berdasarkan pada aspek efikasi diri menurut Bandura (dalam Corsini, 1994:368) yang meliputi : Aspek Kognisi, Aspek Motivasi, Aspek Afeksi, Aspek Seleksi. Jumlah aitem skala efikasi diri 26 aitem dengan nilai alpha sebesar 0,856 yang artinya skala efikasi diri reliabel. Sedangkan instrumen penelitian kematangan karir berdasarkan aspek skala aspek yang dipaparkan oleh Super (dalam Coerts dkk, 2004:60) antara lain pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi pengetahuan tentang diri dan tentang karir, perencanaan karir. Jumlah aitem skala kematangan

karir 30 aitem dengan nilai alpha sebesar 0,891 yang artinya skala kematangan karir reliabel.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji regresi linier sederhana dengan bantuan program Microsoft Excel for Windows versi 2007 dan SPSS for Windows versi IBM 21.0 dan kemudian diinterpretasikan.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian akan dipaparkan secara singkat sebagai berikut ini:

4. Tingkat efikasi diri siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan mayoritas berada pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang yang diperoleh sebesar 70, 90 % yang memiliki efikasi diri kategori sedang dengan frekuensi 22 siswa, sebesar 16, 1 % memiliki efikasi diri kategori tinggi dengan frekuensi 5 siswa serta sebesar 12, 9 % memiliki efikasi diri rendah dengan frekuensi sebanyak 4 siswa. Ini artinya siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil pasuruan memiliki efikasi diri yang cukup.
5. Tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan mayoritas berada pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dari hasil skor yang diperoleh yaitu sebesar 58, 1 %. dengan frekuensi 18 siswa, sebesar 22, 5 % memiliki kematangan karir kategori tinggi dengan frekuensi 7 siswa serta sebesar 19, 3 % memiliki kematangan karir kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 siswa. Ini berarti kematangan karir yang dimiliki siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil pasuruan dapat dikatakan cukup.
6. Berdasarkan hasil uji korelasi antara efikasi diri dan kematangan karir dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan dengan $r = 0, 559$ dengan nilai signifikan $p = 0, 000$ ($p < 0, 05$). Ini dapat dikatakan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir. Kontribusi yang diberikan variabel efikasi diri terhadap variabel kematangan karir siswa siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil sebesar 55, 9 % Jadi, hipotesa peneliti pada penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh positif antara efikasi diri

dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kematangan karir dan sebaliknya

Kesimpulan

Yusuf (dalam Juwitaningrum, 2013:134) menyebutkan perkembangan berpikir pada remaja antara lain " dapat memikirkan masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya". Maka berdasar pendapat ini, remaja mau tidak mau harus menyadari bahwa dia harus segera memilih dan mempersiapkan karir yang tepat dengan potensi dan kondisinya. Selanjutnya dalam rangka memilih karir yang tepat siswa SMK membutuhkan kematangan karir yang baik karena tingkat kematangan karir mempengaruhi kualitas siswa dalam mempersiapkan dan memilih karirnya. Tetapi sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan jurusan keahlian. Sehingga dalam proses mempersiapkan karir, seorang siswa perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol. Menurut Super (dalam Munandir, dalam Juwitaningrum 2013 : 136) jika tahap demi tahap yang dilalui seseorang berjalan dengan tepat, maka ia cenderung memperoleh kesuksesan dan kebermaknaan karir sepanjang hidup. Dari keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan. Selain itu, nilai signifikansi pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05. Dikehanti juga uji regresi linier sederhana bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir. Hal tersebut terlihat dari nilai $r = 0,748$ $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa kontribusi yang diberikan variabel efikasi diri terhadap variabel kematangan karir siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan sebesar sebesar 55,9 % serta selebihnya 44,1 % dipengaruhi oleh faktor- faktor lain.

Saran

Bagi siswa kelas XII SMK Wahid Hasyim Bangil Pasuruan yang memiliki efikasi diri dan kematangan karir dalam kategori rendah diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki agar menjadi lebih baik, karena untuk memiliki kematangan karir diperlukan efikasi diri yang baik serta meyakini dengan kemampuan yang dimiliki

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Coertse, & Schepers. (2004). Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity. *Journal of industrial Psychology*. Afrikaans University
- Corsini,RJ. (1994). *Encyclopedia of Psychology*. Second Edition. Vol. 3.
- Evaliana, (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran - Universitas Negeri Malang
- Juwitaningrum, (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA* Jurnal Bimbingan dan Konseling 2013
- Schunk, Dale H., (2012). *Teori-teori Pembelajaran : Perspektif pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar. York: John Wiley and Sons.